

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER, PERILAKU GURU,
DAN PEMBELAJARAN MERDEKA TERHADAP KARAKTER SISWA
SMP DI KABUPATEN MADIUN**

TESIS



Oleh:

**ANWARUL MUNIROH
502220007**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Muniroh, Anwarul. 2024. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: **Dr. Ahmadi, M.Ag, Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I**

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, Pembelajaran Merdeka, Karakter Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seriusnya isu krisis karakter siswa yang mencakup penurunan moral dan akhlak serta pemahaman akan pentingnya pengembangan karakter siswa di SMP Di Kabupaten Madiun, yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan, mengidentifikasi, dan menilai apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun.

Jenis penelitian ini adalah kausal kuantitatif, dengan populasi merupakan Siswa SMP di Kabupaten Madiun dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 142 Siswa yang tersebar di beberapa SMP di Kabupaten Madiun yang ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SEM – PLS menggunakan *tools SmartPLS 3.2.9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun dengan koefisien jalur 0.289, t-value 2.800, dan p-value 0.042. Kemudian, perilaku guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun dengan koefisien jalur 0.388, t-value 4.588, dan p-value 0.004. Pembelajaran merdeka memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun dengan koefisien jalur 0.845, t-value 9.035, dan p-value 0.000. Dan yang terakhir bahwa pendekatan pembelajaran merdeka dengan dukungan tambahan dari peran kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

P O N O R O G O

ABSTRACT

Muniroh, Anwarul. 2024. The Influence of Extracurricular Activities, Teacher Behavior, and Independent Learning on the Character of Middle School Students in Madiun Regency. Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program at the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. **Supervisor: Dr. Ahmadi, M.Ag, Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I**

Keywords: Extracurricular Activities, Teacher Behavior, Independent Learning, Student Character

This research is motivated by the serious issue of the student character crisis which includes a decline in morals and morals as well as an understanding of the importance of developing student character in junior high schools in Madiun Regency, which includes extracurricular activities, teacher behavior and independent learning as factors that have the potential to influence student character development.

This research aims to determine, identify and assess whether there is a partial positive and significant influence of extracurricular activities, teacher behavior and independent learning on student character in junior high school students in Madiun Regency.

This type of research is quantitative causal, with the population being junior high school students in Madiun Regency and the number of samples taken was 142 students spread across several junior high schools in Madiun Regency which was determined using proportional random sampling techniques. Data was collected through questionnaires and analyzed using SEM – PLS using the SmartPLS 3.2.9 tool.

The results of this research show that extracurricular activities have a positive and significant influence on the character of junior high school students in Madiun Regency with a path coefficient of 0.289, t-value 2.800, and p-value 0.042. Then, teacher behavior has a positive and significant effect on the character of junior high school students in Madiun Regency with a path coefficient of 0.388, t-value 4.588, and p-value 0.004. Independent learning has the strongest and most significant influence on the character of junior high school students in Madiun Regency with a path coefficient of 0.845, t-value 9.035, and p-value 0.000. And finally, the Independent Learning Approach with additional support from the role of Extracurricular Activities and Teacher Behavior has a significant influence on the formation of student character.



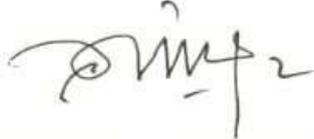
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Anwarul Muniroh**, NIM 502220007 dengan Judul: **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun”**. Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Pembimbing I


Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

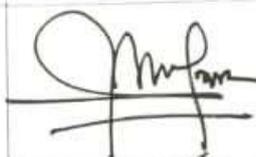
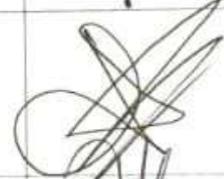
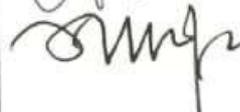
Ponorogo, 17 Mei 2024
Pembimbing II


Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
NIP. 197207091998032004

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Anwarul Muniroh, NIM 502220007, Program magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun"* telah dilakukan ujian tesis pada Hari Senin, Tanggal 24 Juni 2024, dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Ketua Sidang		27/2024 /6
2.	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd NIP. 198004042009011012 Penguji Utama		27 / 2024 /6
3.	Dr. Ahmadi, M.Ag NIP. 196512171997031003 Penguji 2		27/2024 /6
4.	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Sekretaris		27/6 2024



Ponorejo, Senin, 24 Juni 2024
Direktur Pascasarjana

Dr. Muh. Tasrif, M. Ag
NIP. 197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anwarul Muniroh

NIM : 502220007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

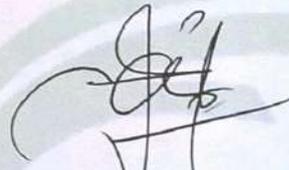
Judul Tesis : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka Terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

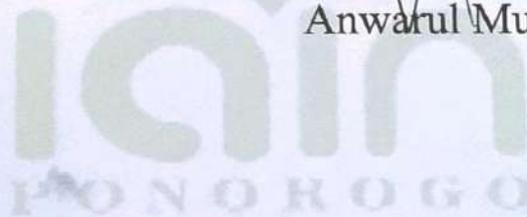
Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2024

Penulis,



Anwarul Muniroh



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya **Anwarul Muniroh**, NIM 502220007, Program magister **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,




Anwarul Muniroh
NIM 502220007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	15
2. Perilaku Guru	20

3.	Pembelajaran Merdeka	23
4.	Karakter Siswa	28
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Pikir	37
D.	Hipotesis Penelitian	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Desain Penelitian	41
1.	Pendekatan Penelitian	41
2.	Jenis Penelitian	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	43
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
1.	Uji Validitas Isi	50
2.	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	55
3.	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	56
G.	Teknis Analisis Data	57
4.	SEM - PLS	57
5.	Evaluasi Outer Model	58
6.	Evaluasi Inner Model	60
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1.	SMP Negeri 1 Nglames	62
2.	SMP Negeri 2 Nglames	63

3.	SMP Negeri 1 Jiwan	64
4.	SMP Negeri 1 Sawahan	65
5.	SMP IT Insan Madani	66
6.	SMP Ibnu Batutah	67
7.	SMP PSM 3 Bakur	68
B.	Deskripsi Umum Responden	69
C.	Deskriptif Statistik	70
1.	Pengujian <i>Outer Model</i>	72
2.	Pengujian Inner Model	75
3.	Uji Hipotesis dan Interpretasi	77
D.	Pembahasan	79
1.	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Karakter Siswa	79
2.	Pengaruh Perilaku Guru terhadap Karakter Siswa	80
3.	Pengaruh Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa	82
4.	Pengaruh Simultan Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa	84
BAB V PENUTUP		86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	86
C.	Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman semakin maju, dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju serta pembangunan yang semakin pesat dalam berbagai bidang, pendidikan harus dapat secara tepat dapat menciptakan manusia yang berkualitas dari segi intelektual serta religiusnya. Karena pendidikan diyakini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia yang bertujuan untuk memanusiakan manusia¹.

Pendidikan memiliki urgensi yang tak terbantahkan di Indonesia. Ini tidak hanya tentang memberikan pengetahuan kepada generasi muda, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan negara ini. Pendidikan adalah kunci untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi oleh bangsa ini. Pendidikan juga merupakan sarana untuk memajukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercipta dari pendidikan yang tepat sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar global.²

Dalam Islam, pendidikan juga memiliki peranan penting sebagaimana terungkap dalam Al-Quran. Dalam Al-Quran, Allah menegaskan kepentingan pendidikan sebagai sebuah tugas yang mesti diemban oleh setiap muslim. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang menggarisbawahi urgensi membaca dan belajar dan dilanjut QS Al-Alaq ayat 6-7, Allah mengingatkan kita bahwa Dia adalah pengajar manusia apa

¹ Unang Sudarma. "Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, No. 1 (2022): 37-55.

² Wenny Yolanda dan Dinie Anggareni Dewi. "Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (2021): 911-919.

yang tidak mereka ketahui sebelumnya, menegaskan pentingnya pengetahuan dan pendidikan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ ٥ كَلَّا إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى ۚ ٦ أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَى ۚ ٧

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). Sekali-kali tidak! Sesungguhnya manusia itu benar-benar melampaui batas (6), ketika melihat dirinya serba berkecukupan (7)” (Al-'Alaq:1-7)³.

Dalam QS Al-Mujadalah ayat 11 juga menunjukkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.⁴

Dengan demikian, Al-Quran dengan jelas menekankan bahwa pendidikan dan pengetahuan adalah bagian integral dari keimanan dan pengembangan diri dalam Islam, dan mereka harus dikejar dengan tekun dan tekad yang tinggi.

Karakter siswa memainkan peran krusial dalam membentuk identitas dan moralitas pribadi setiap individu di tengah-tengah dinamika kehidupan. Lebih dari sekadar ansambel sifat-sifat moral, etika, dan nilai-nilai, karakter mencerminkan esensi kepribadian yang mengarahkan sikap, perilaku, serta integritas individu saat menghadapi beragam situasi kehidupan⁵.

Krisis karakter siswa merupakan fenomena yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Madiun. Indikasinya terdapat pada moralitas dimana siswa saat ini cenderung mudah terpengaruh, rentan terprovokasi, dan mengalami peningkatan perilaku seks bebas. Selain itu, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua juga menjadi perhatian. Tingginya jumlah kasus seperti pencurian, perilaku menyimpang remaja, dan korupsi oleh pejabat dapat dikaitkan

³ Kementerian Agama, R. I. *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

⁴ *Ibid*

⁵ Eka Jayadiputra Raharjo, Liza Husnita, Kusman Rukmana, Yanti Sri Wahyuni, Nurbayani Nurbayani, Salamah Salamah et al. *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. (Padang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 25.

dengan kekurangan pendidikan moral dan budi pekerti sejak usia dini⁶. Survei Kemendikbud tahun 2022 mencatat bahwa 73,5% siswa siswa tingkat menengah pernah terlibat tawuran, sementara 41,9% terlibat dalam bullying.⁷ Survei LSI tahun 2023 menunjukkan bahwa 13,6% siswa tingkat menengah pernah menggunakan narkoba, dan 20,1% terlibat dalam hubungan seks di luar nikah.⁸

Kurangnya perhatian orang tua, media massa yang berbahaya, dan kurangnya pendidikan karakter di sekolah menjadi faktor penyebab krisis karakter ini.⁹ Pengaruh lingkungan sekitar juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, memengaruhi secara positif kualitas kepribadian mereka¹⁰. Dampaknya sangat merugikan masa depan bangsa, dan solusi harus melibatkan peran orang tua, pemerintah, pengawasan media massa, serta pendidikan karakter yang lebih baik di sekolah. Hanya dengan kerja sama semua pihak, krisis karakter siswa di Indonesia dapat diatasi dan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan positif. Beberapa contoh kasus krisis karakter siswa yang terjadi di Indonesia, seperti tawuran siswa tingkat menengah di Jakarta, *bullying* siswa SD di Surabaya, penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, dan pergaulan bebas siswa tingkat menengah di Yogyakarta, memperlihatkan urgensi penanganan serius terhadap krisis karakter ini.

Pendidikan berperan penting sebagai wadah pembentukan karakter siswa. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan akademis, pendidikan juga memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan moralitas individu. Dalam lingkungan pendidikan, siswa tidak hanya belajar tentang

⁶ Umar Sidiq. "Prophetic Leadership dalam Pengembangan Budaya Religius di Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2022): 31-44.

⁷ Kemendikbud. *Survei Nasional Kekerasan di Lingkungan Sekolah Tahun 2022*. (Jakarta: Kemendikbud, 2022).

⁸ LSI. Rilis Survei LSI 22 Januari 2023. www.lsi.or.id/post/rilis-survei-lsi-22-januari-2023, [22 Januari 2023]

⁹ Fafika Hikmatul Maula. "Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 174-189.

¹⁰ M. K. Anam, dan Umar Sidiq. "Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan." *Edumanagerial* 1, no. 2 (2022): 145-157.

matematika, sains, atau sejarah, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.¹¹

Al-Quran mengandung banyak ayat yang berbicara tentang karakter, akhlak, dan perilaku yang baik yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa. Seperti berlaku adil, menghadapi konflik, dan berpikir kritis dalam mengambil keputusan.

Islam menganjurkan nilai-nilai keadilan. Dalam QS Al-Ma'idah ayat 8, Al-Quran mengingatkan orang-orang yang beriman untuk menjadi penegak keadilan dan menjadi saksi yang adil. Islam menekankan pentingnya berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, dan bahwa keadilan lebih dekat kepada takwa. Artinya, menjalankan keadilan adalah sebuah tindakan yang mendekatkan diri kepada Allah.¹²

Islam juga mengajarkan "Menghadapi Konflik dengan Cara Konstruktif." Dalam Surat Al-Hujurat ayat 9, Al-Quran menekankan pentingnya perdamaian dan penyelesaian konflik dengan adil. Ini mengajarkan bahwa, bahkan dalam situasi konflik, tindakan adil dan keberpihakan kepada kebenaran harus diutamakan.¹³

Terakhir, "Berpikir Kritis dalam Mengambil Keputusan" adalah prinsip penting dalam Islam. Al-Quran dalam Surat An-Nisa ayat 82 mengingatkan manusia untuk memperhatikan dan merenungkan ajaran-ajaran Al-Quran sebagai sumber panduan hidup yang benar. Ini menggarisbawahi pentingnya berpikir kritis dan refleksi dalam mengambil keputusan, serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama.¹⁴

Selain itu, pendidikan juga membantu siswa mengidentifikasi tujuan dan nilai-nilai pribadi mereka, membimbing mereka dalam merumuskan aspirasi, dan memberikan alat yang diperlukan untuk mencapai impian mereka. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya tentang mengisi kepala dengan fakta, tetapi juga tentang membentuk hati dan jiwa siswa.

¹¹ Arif Rohman Hakim. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361-2373.

¹² *Ibid.*, 2380-2383

¹³ *Ibid.*, 2388-2389

¹⁴ *Ibid.*, 2392-2393

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan sekolah, khususnya melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler, dapat memiliki dampak positif pada pengembangan nilai-nilai, etika, dan karakter siswa. Selain itu, peran dan perilaku guru turut menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter siswa, di mana teladan dan interaksi positif dari guru dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Tak hanya itu, kebijakan pemerintah, seperti program Merdeka Belajar, juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa dengan menekankan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi individu. Fenomena ini menunjukkan bahwa interaksi antara kegiatan sekolah, peran guru, dan dukungan kebijakan pemerintah melalui program pendidikan dapat membentuk karakter siswa secara holistik dan positif. Studi lebih lanjut melalui jurnal-jurnal terdahulu dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks ini, mendorong pemahaman yang lebih baik untuk pengembangan pendidikan karakter yang efektif.

Pendidikan di lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada kurikulum formal dari Departemen Pendidikan Nasional, tetapi juga mencakup pendidikan ekstrakurikuler yang dikelola oleh lembaga tersebut. Ekstrakurikuler memungkinkan pengembangan kemampuan siswa di luar kurikulum formal, dengan beragam kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan yang baik, termasuk manajemen komponen seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan SMP di Kabupaten Madiun diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun. Dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi wajib dan pilihan, dengan tujuan mengembangkan bakat, minat, dan talenta siswa, meningkatkan prestasi sekolah, dan menciptakan karakter religius serta akhlak

¹⁵ Adi Kurniawan, Nur Widiastuti, dan Nurul Aslamiyah. "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2021): 1-12.

mulia.¹⁶ Sekolah yang sukses dalam mengelola ekstrakurikuler dapat meningkatkan reputasinya dan menjadi lebih diminati oleh calon siswa. Bagian Kesiswaan dalam sekolah bertanggung jawab atas segala aspek yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga pembinaan selama berada di sekolah, dan hal ini berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler yang baik dikelola dapat mendukung program intrakurikuler dan memenuhi hak peserta didik untuk pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹⁷

Pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif juga ditekankan. Manajemen yang baik dalam pendidikan tidak hanya mendukung program intrakurikuler, tetapi juga berperan dalam perkembangan pendidikan secara menyeluruh.¹⁸ Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif dan perhatian terhadap manajemen pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan saat ini.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Kabupaten Madiun, yang berlangsung pada hari Senin hingga Jumat setelah jam pelajaran, memiliki manfaat yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan sumber pembiayaan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan iuran peserta didik, kegiatan tersebut tidak hanya membantu mengembangkan bakat dan minat, tetapi juga meningkatkan keterampilan, membentuk karakter, dan memperluas wawasan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi, menjadikan ekstrakurikuler sebagai komponen integral dalam upaya pengembangan potensi peserta didik di tingkat SMP.

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru dalam membentuk karakter siswa adalah suatu aspek yang sangat penting. Guru bukan hanya penyampai materi

¹⁶ Kemendikbud RI. *Permendikbud RI No. 81/2013*. (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013).

¹⁷ Sitti Madinah, and Lisa Nursita. "Peran Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik." *Al asma: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2023): 19-28.

¹⁸ Navi Ismail, Siraj Siraj, and Abdurrahman Abdurrahman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri Ujong Tanjong Pada Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 3234-3249.

pelajaran, tetapi juga merupakan sosok teladan yang berpengaruh dalam perkembangan karakter siswa¹⁹. Guru memiliki peran krusial dalam menentukan suksesnya pendidikan. Peran strategis ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang mengakui guru sebagai tenaga profesional dan agen pembelajaran²⁰. Ketika kita membahas bagaimana perilaku seorang guru memengaruhi karakter siswa, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Pertama, komunikasi guru memiliki peran kunci. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan membantu siswa berbicara terbuka dan berkomunikasi dengan baik juga. Selanjutnya, etika guru juga memiliki dampak signifikan. Etika dalam memberikan contoh moral dan nilai-nilai yang baik akan membentuk pola pikir positif pada siswa. Terakhir, pengembangan empati oleh guru adalah faktor yang tidak bisa diabaikan. Guru yang memahami dan mempraktikkan empati akan membantu siswa merasa diperhatikan dan didengarkan, membentuk karakter yang lebih baik dalam jangka panjang²¹. Dengan demikian, peran guru dalam membentuk karakter siswa memiliki dampak besar dalam pembentukan individu yang tangguh dan berintegritas.

Dalam Islam, ajaran agama ini memberikan penekanan yang kuat terhadap peran seorang guru. Pendekatan Islam terhadap pendidikan diperkaya oleh dalil-dalil naqli, yang bersumber dari teks-teks suci Al-Quran. Salah satu contoh yang sangat mencerminkan pentingnya perilaku seorang guru dalam Islam terdapat dalam QS Al-Hujurat (49:6). Ayat ini menggarisbawahi bahwa seorang guru yang baik adalah mereka yang memiliki akhlak yang mulia. Seorang guru yang menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika Islam akan menjadi contoh teladan yang positif bagi para siswanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya:

¹⁹ A. Mustofa. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no.1 (2019), 23-42.

²⁰ Umar Sidiq. *Etika dan Profesi Keguruan*. (Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah, 2018), 36.

²¹ E.D. Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 27.

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Al-Hujurat : 6)²²

Pentingnya perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam tampak dari efeknya yang signifikan terhadap karakter siswa. Guru yang berperilaku baik dan berakhlak mulia akan mempengaruhi perkembangan moral dan etika siswanya.²³ Dalam proses pendidikan, hal ini memiliki dampak jauh lebih dalam daripada sekadar menyampaikan pengetahuan. Guru yang beretika tinggi dapat membentuk pribadi siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan berakhlak luhur sesuai dengan ajaran agama²⁴. Dengan demikian, Islam menekankan bahwa perilaku seorang guru bukan hanya berkaitan dengan profesi, tetapi juga menjadi amanah agama yang mendorong perubahan positif dalam kehidupan siswa.

Perilaku guru juga mempengaruhi hubungan interpersonal siswa. Guru yang bersikap sabar, peduli, dan adil akan menciptakan lingkungan kelas yang harmonis²⁵. Siswa akan belajar untuk menghormati perbedaan, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik melalui interaksi dengan guru mereka. Ini akan membantu membentuk karakter siswa dalam hal kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami nilai-nilai sosial yang penting.

Secara keseluruhan, perilaku guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru sebagai teladan moral dan etika, bersama dengan dukungan dari dalil-dalil naqli, serta hasil penelitian dalam bidang pendidikan, memberikan dasar kuat untuk memahami pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa. Dengan perilaku yang positif, guru dapat memberikan dampak

²² Kementerian Agama, R. I. *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

²³ Miftahul Jannah. "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 137-166.

²⁴ Octavia, Shilphy A. *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 32.

²⁵ Zulmi Ramdani, Silmi Amrullah, dan Lidwina Felisima Tae. "Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas." *Mediapsi* 5, no. 1 (2019): 40-48.

positif yang berkelanjutan pada perkembangan karakter siswa dan membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat.

Pembelajaran merdeka adalah pendekatan pendidikan yang mengedepankan pada pengembangan kemandirian siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran²⁶. Selain itu, Pembelajaran merdeka pada kurikulum merdeka berfokus pada memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa²⁷. Konsep ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang lebih kuat, mandiri, dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran merdeka, siswa diberikan kebebasan yang lebih besar untuk mengatur proses belajar mereka sendiri. Mereka diajak untuk secara aktif mencari informasi, melakukan analisis, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran mereka. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam pembangunan kemandirian siswa, mendorong motivasi intrinsik, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran merdeka, siswa dapat menjadi pelajar yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan pendidikan serta kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri.

Pendekatan pembelajaran merdeka adalah suatu metode pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama, khususnya dalam konteks Islam. Pendekatan ini menggambarkan bahwa pengetahuan dan pemahaman adalah aspek penting dalam perjalanan hidup seseorang²⁸. Dalil-dalil naqli, atau teks-teks agama,

²⁶ Nora Susilawati. "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 203-219.

²⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Kemendikbudristek*, 27 Maret 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudristek-no-12-tahun-2024>.

²⁸ Afifuddin Harisah. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 91.

seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, menjadi dasar yang mendukung pendekatan ini. Salah satu ayat yang sangat relevan adalah QS. Al-Ankabut (29:69), yang dengan tegas menekankan nilai usaha dan keinginan dalam mencari ilmu. Ayat ini mengingatkan kita bahwa dengan tekad dan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengejar pengetahuan, Allah akan memberikan petunjuk kepada mereka yang berusaha. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran merdeka dalam konteks agama mengajarkan pentingnya kerja keras dan keinginan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan.²⁹

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran merdeka yang memengaruhi karakter siswa, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan panduan, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat merasakan kebebasan dalam belajar dan pada saat yang sama mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk tumbuh sebagai individu yang tangguh dan berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman akan pentingnya pengembangan karakter siswa di SMP Di Kabupaten Madiun, yang mencakup Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhinya sehingga penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka Terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seriusnya isu krisis karakter siswa yang mencakup penurunan moral dan akhlak, yang tercermin dalam perilaku negatif seperti tawuran, bullying, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Data survei yang mencatat persentase siswa terlibat dalam perilaku negatif ini menyoroti urgensi masalah tersebut. Faktor-faktor penyebabnya meliputi kurangnya perhatian

²⁹ Kementerian Agama, R. I. *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

orang tua, pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, media massa yang berbahaya, serta kurangnya pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dan peran guru yang konsisten dalam membentuk karakter siswa juga menjadi poin penting. Pembelajaran merdeka yang ditunjang panduan yang sesuai, dianggap sebagai cara untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih kuat dan mandiri. Upaya bersama dari semua pihak, termasuk orang tua, pemerintah, sekolah, dan guru, adalah kunci untuk mengatasi masalah ini dan memastikan generasi muda Indonesia tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan positif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan topik yang telah diidentifikasi, berikut adalah beberapa batasan penelitian yang dapat diterapkan:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Madiun. Penelitian tidak mencakup siswa di luar Kabupaten Madiun atau di tingkat pendidikan yang berbeda (SD atau SMA). Selain itu, fokus hanya pada SMP yang mengikuti Kurikulum Merdeka, sehingga hasil penelitian relevan dengan konteks kurikulum ini.
2. Variabel independen yang diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka dan Variabel dependen yang diukur adalah karakter siswa. Penelitian ini tidak mencakup variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi karakter siswa.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa. Teknik lain seperti wawancara atau observasi tidak digunakan dalam penelitian ini.
4. Penelitian dibatasi dalam satu periode akademik yakni Semester Genap T.A. 2023/2024. Perubahan yang terjadi di luar periode ini tidak akan dicakup dalam penelitian.

5. Penelitian ini dilakukan dengan sumber daya yang tersedia, yang mungkin membatasi jumlah sampel siswa yang dapat diikutsertakan dalam penelitian.

Dengan adanya batasan-batasan ini, penelitian akan lebih terfokus dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam konteks sekolah ini dan mungkin dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks yang lebih luas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari topik penelitian "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka Terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun" dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa pada siswa SMP di Kabupaten Madiun?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perilaku guru terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran merdeka terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun?
4. Apakah terdapat hubungan simultan dari kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa pada siswa SMP di Kabupaten Madiun.

2. Mengkaji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perilaku guru terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun.
3. Mengkaji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran merdeka terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun.
4. Mengkaji dan mengetahui apakah terdapat hubungan simultan dari kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan sejumlah manfaat dan kontribusi yang penting, baik dalam konteks akademis maupun praktis:

1. Kontribusi Akademis:
 - a. Penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan baru tentang hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka, dan Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi pada literatur pendidikan, manajemen pendidikan, dan psikologi pendidikan dengan menggali faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa dalam konteks sekolah agama.
2. Kontribusi Praktis:
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada sekolah dan pihak terkait untuk meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka guna memaksimalkan potensi siswa dalam pengembangan karakter.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan program-program pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter positif siswa.

- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah dan lembaga pendidikan tentang pentingnya pendekatan yang seimbang dalam mengelola pendidikan, termasuk aspek karakter siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu pendekatan yang terorganisir dan terencana dalam mengelola kegiatan di luar kurikulum utama yang dilakukan di lingkungan sekolah atau institusi pendidikan. Menurut Odell, Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan di luar kurikulum yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.¹ Tujuan utama dari Kegiatan Ekstrakurikuler ini adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa di berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam bidang akademis maupun non-akademis. Dengan kata lain, melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, sekolah berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat mereka di luar kelas, sehingga dapat membentuk individu yang lebih holistik dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Sizer memandang bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler haruslah lebih dari sekadar aktivitas tambahan, melainkan harus dirancang dengan pertimbangan matang agar dapat mendukung dan melengkapi pembelajaran di dalam kelas.² Dengan kata lain, ekstrakurikuler harus relevan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengintegrasikan pengalaman di luar kelas dengan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini menggambarkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi siswa, di mana

¹ Vanessa Odell, Petra Molthan-Hill, Lina Erlandsson, and Eleanor Sexton. "Visual Displays of the Sustainable Development Goals in the Curricular and Extra-Curricular Activities." *Universities as Living Labs for Sustainable Development: Supporting the Implementation of the Sustainable Development Goals* (2019): 227.

² Ted Sizer. *The New American High School*. (New Jersey: John Wiley & Sons, 2013), 51.

pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas saja, tetapi juga mencakup aktivitas di luar jam pelajaran yang mendukung perkembangan komprehensif siswa.

Menurut Salett, Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan upaya pengelolaan berbagai kegiatan dan program di luar jadwal pelajaran yang bertujuan untuk melengkapi pengalaman belajar siswa serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan karakter.³ Dalam konteks ini, Kegiatan Ekstrakurikuler menjadi kunci dalam memfasilitasi perkembangan holistik siswa, tidak hanya sebatas aspek akademik, tetapi juga aspek sosial dan karakter yang penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Dengan demikian, peran Kegiatan Ekstrakurikuler sangat relevan dalam pendidikan modern yang menekankan pentingnya pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan bagi siswa.

Dalam pandangan Robinson, Kegiatan Ekstrakurikuler dapat dijelaskan sebagai suatu proses pengelolaan berbagai kegiatan di luar kurikulum inti yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka.⁴ Ekstrakurikuler tidak hanya melengkapi aspek akademis dalam pendidikan, tetapi juga membantu siswa dalam mengeksplorasi potensi diri mereka di luar kelas. Dengan cara ini, Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan holistik siswa, yang melibatkan perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan inti, tetapi juga memberikan ruang untuk pengembangan seluruh potensi individu siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah pendekatan terorganisir dan terencana dalam mengelola kegiatan di luar kurikulum utama di lingkungan sekolah atau institusi pendidikan. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi pengembangan potensi siswa di berbagai aspek kehidupan, termasuk akademis dan non-akademis. Kegiatan Ekstrakurikuler juga harus dirancang agar

³ Cynthia E. Partridge. *The Impact of Trio Upward Bound Program Participation on Student Outcomes: Trio Upward Bound Case Study*. PhD diss., (Ohio: University of Cincinnati, 2016.), 61.

⁴ James C. Robinson. *Extracurricular Activities: A Practical Guide to Planning, Organizing, and Managing*. 2nd ed. (New York: Routledge, 2015), 72.

relevan dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat mengintegrasikan pengalaman di luar kelas dengan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi siswa, mencakup aspek sosial, karakter, dan kepemimpinan. Dengan demikian, Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan holistik siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka di luar ruang kelas, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

b. Faktor - Faktor dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah melibatkan sejumlah faktor yang penting untuk memastikan program-program tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang penting dalam Kegiatan Ekstrakurikuler⁵:

1) Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan yang kuat sangat penting dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Sekolah perlu memiliki koordinator atau pembina yang mampu mengorganisasi, mengawasi, dan memotivasi siswa serta staf yang terlibat dalam ekstrakurikuler.

2) Komitmen Guru

Guru yang terlibat dalam ekstrakurikuler harus memiliki komitmen yang tinggi untuk memastikan keberhasilan program-program tersebut. Mereka perlu menyisihkan waktu ekstra dan energi untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan mereka.

3) Sumber Daya

Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan alokasi sumber daya yang tepat, seperti anggaran, fasilitas, dan peralatan yang diperlukan. Sumber daya ini harus dikelola dengan efisien agar program-program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

4) Kepesertaan Siswa

⁵ H. E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 81.

Siswa adalah inti dari program ekstrakurikuler. Penting untuk memastikan bahwa program-program ini menarik minat dan partisipasi siswa dengan berbagai minat dan bakat.

5) Tujuan dan Visi

Setiap program ekstrakurikuler harus memiliki tujuan dan visi yang jelas. Ini membantu dalam merancang kegiatan dan mengukur keberhasilan program tersebut.

6) Pengelolaan Waktu

Manajemen waktu adalah faktor kunci dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini harus dijadwalkan dengan baik agar tidak mengganggu pembelajaran akademis siswa.

7) Evaluasi dan Pengukuran

Perlu ada sistem evaluasi yang baik untuk mengukur dampak positif dari program-program ekstrakurikuler terhadap perkembangan siswa. Dengan cara ini, perubahan yang perlu dilakukan dapat diidentifikasi dan dilakukan perbaikan.

8) Kemitraan dengan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi siswa. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting.

9) Keselamatan dan Keamanan

Keamanan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler adalah prioritas utama. Manajemen risiko dan protokol keamanan harus diterapkan.

10) Keragaman Program

Menawarkan beragam program ekstrakurikuler yang mencakup olahraga, seni, sains, bahasa, dan lain-lain dapat memungkinkan siswa mengeksplorasi minat mereka.

11) Keterlibatan Komunitas

Melibatkan komunitas lokal dalam program ekstrakurikuler dapat memberikan dukungan tambahan, sumber daya, dan peluang untuk siswa.

12) Pengakuan Prestasi

Pengakuan dan penghargaan untuk prestasi siswa dalam ekstrakurikuler dapat memberikan motivasi tambahan.

Pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, komunikasi yang baik, dan dedikasi dari seluruh pihak terlibat. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, program ekstrakurikuler dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi siswa dan berkontribusi pada perkembangan mereka di luar kelas.

c. Dimensi dan Indikator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pandangan Robinson, Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki beberapa dimensi dan indikator yang penting untuk dipahami. Berikut ini adalah pengertian dari dimensi-dimensi tersebut beserta indikatornya⁶:

1) Dimensi Pengorganisasian

Dimensi ini mencakup aspek pemahaman siswa dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adapun indikatornya memahami struktur kegiatan, melibatkan siswa, dan mendorong kerjasama tim.

2) Dimensi Partisipasi Siswa

Dimensi ini berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya antara lain upaya peningkatan tingkat kehadiran, kontribusi aktif dalam aktivitas, dan kesempatan untuk memimpin.

3) Dimensi Pengembangan Minat, Bakat, dan Keterampilan

Dimensi ini fokus pada tujuan utama ekstrakurikuler, yaitu pengembangan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Indikatornya ialah pengembangan keterampilan khusus, peningkatan keterampilan interpersonal, dan mendorong kreativitas dan inovasi.

4) Dimensi Peningkatan Perkembangan Holistik Siswa

Dimensi ini mengacu pada peran ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan siswa. Indikatornya adalah berdampak pada prestasi

⁶ James C. Robinson. *Extracurricular Activities: A Practical Guide to Planning, Organizing, and Managing*. 2nd ed. (New York: Routledge, 2015), 159.

akademis, peningkatan kesejahteraan emosional, pengembangan nilai-nilai dan etika.

2. Perilaku Guru

a. Pengertian Perilaku Guru

Menurut Burrhus Frederic Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari lingkungan sekitarnya. Perilaku ini dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung, mencakup tindakan, kata-kata, dan respons yang muncul sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan⁷. Dalam konteks pendidikan, guru menjadi subjek yang menonjol dalam penelitian perilaku, di mana perilaku guru menjadi fokus pengamatan dan analisis. Observasi terhadap perilaku guru dapat memberikan wawasan mendalam tentang interaksi mereka dengan siswa, strategi pengajaran yang mereka gunakan, dan dampaknya terhadap lingkungan belajar.

Perilaku guru merujuk pada tindakan, sikap, dan interaksi guru dalam konteks pengajaran dan pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti cara guru berkomunikasi dengan siswa, metode pengajaran yang digunakan, interaksi dengan rekan kerja, serta keterlibatan dalam pengembangan kurikulum dan penilaian.⁸

Perilaku guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan positif. Guru yang memiliki perilaku yang baik dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, memotivasi mereka, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁹

Perilaku guru memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Komunikasi yang efektif merupakan komponen kunci dalam perilaku guru yang berkualitas.¹⁰ Guru yang mampu berkomunikasi dengan jelas dan menginspirasi siswa akan mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam proses

⁷ M. Muktar. Pendidikan Behavioristik dan Aktualisasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2019): 14-30.

⁸ Fransiskus Janu Hamu. "Prosocial Engagement dalam Pendidikan Agama Katolik terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2023): 43-50.

⁹ Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar." *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204-222.

¹⁰ M. Hasyim. "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): 265-276.

pembelajaran. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan peduli terhadap kebutuhan siswa, guru dapat membantu siswa merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga merupakan aspek penting dari perilaku guru. Guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang teratur, disiplin, dan aman akan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk belajar.¹¹ Ini mencakup kemampuan untuk merencanakan dan menjalankan aktivitas pembelajaran dengan baik, serta menjaga keamanan dan kenyamanan siswa dalam kelas.

Pemahaman terhadap siswa dan kurikulum adalah hal penting dalam perilaku guru yang efektif. Guru yang memahami kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa akan lebih mampu menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.¹² Selain itu, pemahaman yang kuat tentang kurikulum yang diajarkan memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran yang relevan dan sesuai dengan standar pendidikan. Kolaborasi juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan dalam perilaku guru.¹³ Kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan siswa. Kolaborasi memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik antar guru, yang dapat menghasilkan peningkatan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Etika profesional merupakan fondasi penting dalam perilaku guru. Guru diharapkan menjunjung tinggi integritas, rasa tanggung jawab, dan etika kerja yang kuat.¹⁴ Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan etika yang baik akan memberikan contoh positif bagi siswa dan membantu menciptakan budaya sekolah yang sehat. Etika profesional juga mencakup komitmen guru untuk melanjutkan pengembangan diri dan peningkatan kualifikasi mereka dalam rangka memberikan

¹¹ Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Bandung: Nusamedia, 2021), 56.

¹² Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846-2853.

¹³ Arif Widodo, Angga Prayogi Dwina, Muhammad Syazali, dan Umar Umar. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengukur Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 1278-1282.

¹⁴ Tisa Yunita. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menguatkan Integrasi Bangsa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 282-290.

pendidikan terbaik bagi siswa.¹⁵ Dalam keseluruhan, perilaku guru yang baik berperan kunci dalam membentuk kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

b. Faktor - Faktor dalam Perilaku Guru

Perilaku seorang guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun faktor pribadi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku guru meliputi¹⁶:

- 1) Motivasi, motivasi guru untuk mengajar dan membantu siswa dapat memengaruhi perilaku mereka. Guru yang termotivasi cenderung lebih berdedikasi dan berusaha keras dalam pengajaran.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional guru dapat memengaruhi cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Guru yang terus menerus meningkatkan keterampilan mereka cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam kelas.
- 3) Lingkungan Sekolah, faktor-faktor dalam lingkungan sekolah, seperti budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan dukungan dari staf sekolah lainnya, dapat memengaruhi perilaku guru. Lingkungan yang positif dan mendukung cenderung mendorong perilaku guru yang lebih baik.
- 4) Nilai dan Keyakinan Pribadi, nilai, keyakinan, dan filosofi pribadi guru tentang pendidikan dan siswa dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa dan mengajar. Guru yang memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan misi pendidikan akan cenderung memiliki perilaku yang sesuai.
- 5) Pengalaman, pengalaman kerja seorang guru juga dapat memengaruhi perilaku mereka. Guru yang memiliki pengalaman yang luas mungkin memiliki lebih banyak keterampilan dan strategi pengajaran yang efektif.

¹⁵ Mintarsih Danumiharja. *Profesi Tenaga Kependidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 87.

¹⁶ Marzano, Robert J. *The Art And Science Of Teaching: A Comprehensive Framework For Effective Instruction*. (Virginia: ASCD, 2007).

- 6) Karakteristik Siswa, karakteristik siswa dalam kelas, seperti tingkat usia, kebutuhan khusus, dan tingkat kemampuan, dapat memengaruhi perilaku guru. Guru mungkin perlu menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan karakteristik siswa.
- 7) Teknologi dan Sumber Daya, akses guru terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan juga dapat mempengaruhi cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa.
- 8) Faktor Eksternal, faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti situasi kehidupan pribadi, ekonomi, dan tekanan sosial, juga dapat memengaruhi perilaku guru.
- 9) Kebijakan Pendidikan, kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan dapat memengaruhi cara guru mengajar dan beroperasi di lingkungan sekolah.

c. Dimensi dan Indikator dalam Perilaku Guru

Dimensi dan indikator perilaku guru menurut Skinner dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu dimensi perilaku tertutup dan perilaku terbuka¹⁷.

- 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*), yaitu perilaku yang terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain). Indikator perilaku tertutup meliputi pengetahuan, sikap, dan keyakinan.
- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*), yaitu perilaku yang dapat diamati dari luar. Indikator perilaku terbuka meliputi tindakan, perbuatan, dan aktivitas

3. Pembelajaran Merdeka

a. Pengertian Pembelajaran Merdeka

Pembelajaran Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang memberikan peserta didik kebebasan untuk mengejar pengetahuan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.¹⁸ Konsep pembelajaran merdeka ini menurut Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 muncul dengan pertimbangan bahwa untuk

¹⁷ M. Muktar. Pendidikan Behavioristik dan Aktualisasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 14-30.

¹⁸ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88-99.

membangun manusia merdeka yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta berkarakter Pancasila, pendidikan diarahkan untuk memberdayakan dan membangun kemandirian peserta didik dengan tetap mengakui hak dan kewenangan pendidik sehingga diperlukan kurikulum yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan global, serta keragaman sosial dan budaya¹⁹.

Dalam pendekatan ini, peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan mereka. Konsep ini didasarkan pada beberapa prinsip, termasuk pemberian fokus utama pada peserta didik, fleksibilitas dalam pemilihan materi dan metode pembelajaran, kolaborasi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan motivatif²⁰.

Pembelajaran Merdeka seringkali dipandang sebagai pendekatan pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan dunia modern yang terus berubah, di mana siswa perlu memiliki kemampuan mandiri, kreativitas, dan kemauan untuk terus belajar. Konsep ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mengejar minat dan tujuan pribadi mereka sambil tetap memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan²¹.

Pengimplementasian dari konsep pembelajaran merdeka terlihat dalam Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan ini memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing²².

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Kemendikbudristek*, 27 Maret 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudristek-no-12-tahun-2024>.

²⁰ Moh. Suardi. *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

²¹ Hariyadi, Misnawati Misnawati, dan Yusrizal Yusrizal. "Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh." *Badan Penerbit Stiepari Press* (2023): 1-215.

²² Cecep Abdul Muhlis Suja'i. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 147-170.

Beberapa contoh pendekatan pembelajaran Merdeka mencakup pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik terlibat dalam proyek-proyek sesuai dengan minat dan bakat mereka; pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka; dan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung²³.

Pendekatan pembelajaran Merdeka diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membangun karakter yang positif seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di era digital.

b. Faktor - Faktor dalam Pembelajaran Merdeka

Pembelajaran merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan peserta didik keleluasaan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, dengan tujuan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran merdeka adalah²⁴:

- 1) Kebijakan Pemerintah, Peran pemerintah dalam mendukung pembelajaran merdeka sangat penting. Dukungan berupa kurikulum yang memungkinkan fleksibilitas, asesmen nasional yang holistik, dan alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung implementasi pembelajaran merdeka adalah langkah-langkah positif.
- 2) Kesiapan Guru, Guru memegang peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka. Mereka harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

²³ Suradi. *Inovasi Pembelajaran Pasca Pandemi*. (Bantul: Ananta Vidya, 2022), 25.

²⁴ Fahrian Firdaus Syafi'i. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2022), 57.

- 3) Kesiapan Peserta Didik, Peserta didik perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemandirian, kemampuan berkolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Ini akan membantu mereka mengambil inisiatif dalam pembelajaran merdeka.
- 4) Lingkungan Belajar, Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, sumber belajar yang beragam, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat semuanya berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran merdeka.
- 5) Teknologi, Teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran merdeka. Ini memungkinkan akses ke sumber belajar, kolaborasi, dan penampilan hasil belajar secara efisien.
- 6) Budaya Organisasi, Budaya organisasi yang mendukung pembelajaran merdeka menciptakan iklim yang kondusif. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti saling menghormati, kerja sama, kolaborasi, inovasi, dan kreativitas dalam konteks pendidikan.

Semua faktor ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal dan memungkinkan mereka untuk mengejar minat dan bakat mereka dalam proses pembelajaran.

c. **Dimensi dan Indikator dalam Pembelajaran Merdeka**

Pembelajaran merdeka adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

Dimensi pembelajaran merdeka adalah enam aspek yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik agar mereka menjadi pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut adalah^{25,26}:

²⁵ Fahrian Firdaus Syafi'i. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022, 45.

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah,"

- 1) Berakhlak mulia, yaitu memiliki karakter yang baik, seperti jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Indikatornya adalah:
 - a) Mampu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - c) Mampu menghormati orang lain, termasuk yang berbeda agama, suku, dan ras.
- 2) Bergotong royong, yaitu mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Indikatornya adalah:
 - a) Mampu bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - b) Mampu membantu orang lain yang membutuhkan.
 - c) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- 3) Kebhinekaan Global, yaitu memiliki rasa cinta tanah air dan menghargai budaya bangsa. Indikatornya adalah:
 - a) Mampu menghargai budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain.
 - b) Mampu menjaga kelestarian budaya bangsa.
 - c) Mampu bangga menjadi bangsa Indonesia.
- 4) Kreatif, yaitu mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Indikatornya adalah:
 - a) Mampu menghasilkan karya-karya baru yang inovatif.
 - b) Mampu memecahkan masalah dengan cara yang baru dan unik.
 - c) Mampu berpikir out of the box.
- 5) Berpikir kritis, yaitu mampu berpikir secara logis dan rasional. Indikatornya:
 - a) Mampu menganalisis informasi secara logis dan rasional.
 - b) Mampu mengevaluasi informasi secara kritis.
 - c) Mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

- 6) Mandiri, yaitu mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah sendiri. Indikatornya:
- a) Mampu mengambil keputusan sendiri.
 - b) Mampu menyelesaikan masalah sendiri.
 - c) Mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

4. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Karakter, sebagaimana yang diutarakan oleh Thomas Lickona merupakan pola perilaku yang konsisten yang menunjukkan kualitas moral seseorang²⁷. Karakteristik siswa adalah keseluruhan kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh individu sebagai hasil dari interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan sosialnya. Hal ini memengaruhi pola aktivitas mereka dalam mencapai harapan dan meraih cita-cita²⁸. Oleh karena itu, untuk memahami perkembangan siswa, perlu dihubungkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Karakter siswa memainkan peran krusial dalam membentuk identitas dan moralitas pribadi setiap individu di tengah-tengah dinamika kehidupan. Lebih dari sekadar ansambel sifat-sifat moral, etika, dan nilai-nilai, karakter mencerminkan esensi kepribadian yang mengarahkan sikap, perilaku, serta integritas individu saat menghadapi beragam situasi kehidupan²⁹. Ini bukan sekadar kumpulan norma dan aturan, tetapi juga fondasi yang mendalam yang menggambarkan esensi manusia dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan kontribusi terhadap masyarakat.

Karakter siswa juga merupakan refleksi dari sikap, mengeksplorasi dimensi mental dan emosional mereka dalam merespons berbagai situasi. Sikap ini mencakup atribut seperti keberanian, kerendahan hati, kesabaran, dan rasa

²⁷ Thomas Lickona. *Character Matters (Persoalan karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: *Bumi Aksara*, 2022), 78.

²⁸ Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. (Bandar Lampung: Fakta Press. 2015), 45.

²⁹ Raharjo, Eka Jayadiputra, Liza Husnita, Kusman Rukmana, Yanti Sri Wahyuni, Nurbayani Nurbayani, Salamah Salamah et al. *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. (Padang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 112.

tanggung jawab, yang bertindak sebagai fondasi pembentukan kepribadian yang positif³⁰. Perilaku siswa, sebagai ekspresi nyata dari karakter, melibatkan tindakan konkret dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari, yang secara langsung mencirikan karakter sejati mereka dan merefleksikan nilai-nilai yang diyakini³¹. Sementara itu, integritas individu memegang peran sentral dalam karakter siswa dengan melibatkan konsistensi penerapan nilai-nilai dan prinsip moral, bahkan ketika dihadapkan pada tantangan atau godaan³². Kemampuan untuk tetap setia pada nilai-nilai diri dan bertanggung jawab atas tindakan merupakan penunjuk utama dari tingkat integritas yang dimiliki oleh siswa, memperkuat inti dari karakter mereka.

Dengan demikian, karakter siswa bukan hanya sekadar pola perilaku konsisten yang mencerminkan kualitas moral, tetapi juga sebuah keseluruhan kemampuan dan perilaku yang terbentuk melalui interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan sosial. Ini memengaruhi tidak hanya bagaimana siswa merespons harapan dan meraih cita-cita, tetapi juga membentuk identitas dan moralitas pribadi mereka. Pemahaman terhadap perkembangan siswa harus terkait erat dengan karakteristik siswa itu sendiri. Karakter siswa, yang melibatkan sikap, perilaku, dan integritas, memainkan peran krusial dalam membentuk esensi kepribadian, mengarahkan interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan kontribusi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, penting bagi pendidik dan masyarakat untuk memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter siswa sebagai landasan yang kokoh bagi pembentukan individu yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

³⁰ Faisal, Marhamah Syarif, and Muh Asy'ari Akbar. "Penerapan Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Sikap Religius Siswa." *Hartaki: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 1-12.

³¹ La Hadisi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 50-69.

³² Thomas Lickona. *Character Matters (Persoalan karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: *Bumi Aksara*, 2022), 132.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, melibatkan pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta faktor internal dari diri siswa sendiri.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada karakter siswa. Bagaimana orang tua mendidik, memberikan contoh, dan menegakkan nilai-nilai moral memainkan peran penting dalam membentuk sifat dan perilaku siswa. Nilai-nilai yang diterapkan di dalam keluarga, seperti norma-norma, keyakinan, dan budaya, juga ikut memengaruhi pandangan moral siswa terhadap dunia. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan teladan yang positif dan memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan keluarga agar dapat membantu membentuk karakter yang baik pada anak-anak³³.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada karakter siswa. Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai positif dan etika, serta menyelenggarakan program pembinaan karakter, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Selain itu, perilaku dan teladan guru juga memiliki dampak besar, karena cara guru menghadapi konflik, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan siswa dapat memengaruhi cara siswa memahami dan membentuk karakter mereka³⁴.

3) Faktor Internal Siswa

Karakter siswa dipengaruhi oleh hal-hal dalam diri mereka sendiri. Misalnya, kepribadian seperti kepemimpinan, keberanian, dan empati yang dimiliki oleh siswa memainkan peran penting dalam membentuk karakter mereka. Pengalaman hidup juga ikut berpengaruh, baik yang baik maupun yang kurang menyenangkan, karena pengalaman tersebut dapat membentuk

³³ Ahmad Yasar Ramdan, dan Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100.

³⁴ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Bintang* 2, no. 1 (2020): 35-48.

cara pandang dan sikap siswa terhadap kehidupan. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor internal ini bekerja bersama-sama, kita dapat lebih baik mendukung perkembangan karakter positif pada siswa³⁵.

4) Media dan Teknologi

Media dan teknologi berpengaruh pada siswa melalui paparan konten. Apa yang mereka lihat dan dengar di media massa dan teknologi dapat memengaruhi cara mereka melihat nilai-nilai dan etika. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak dari jenis konten yang mereka akses, karena hal ini dapat membentuk pandangan mereka terhadap hal-hal yang dianggap benar atau salah dalam kehidupan sehari-hari³⁶.

c. Dimensi dan Indikator Karakter Siswa

Menurut Lickona, karakter siswa dapat diukur melalui tiga dimensi utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral)³⁷.

1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral):

Pengetahuan moral mencakup pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip moral, nilai-nilai etika, dan kaidah-kaidah moral yang menjadi dasar karakter. Indikatornya melibatkan pemahaman etika moral dan kesadaran dilema moral.

2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral):

Dimensi perasaan moral melibatkan pengembangan empati siswa terhadap orang lain, penghargaan terhadap nilai-nilai moral, dan kesadaran perasaan moral terkait dengan tindakan mereka sendiri. Indikator dari aspek ini mencakup empati terhadap sesama dan tanggung jawab moral.

3) *Moral Behavior* (Perilaku Moral):

³⁵ A. Suprayitno, dan Wahyudi, W. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 76.

³⁶ Dian Radiansyah. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada)." *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2018): 76-103.t

³⁷ HA Rodli Makmun. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2016): 211-238.

Perilaku moral melibatkan tindakan konkret siswa yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Indikatornya antara lain penerapan moral dan partisipasi kegiatan sosial.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah pembahasan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang telah dilakukan, serta untuk menemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Setelah mengkaji beberapa literatur, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masnur et al., (2023) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara kepribadian guru PAI (Variabel X) dengan karakter siswa kelas XI (Variabel Y) dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,036 < 0,05$. 4) adanya pengaruh positif antara kepribadian guru PAI (Variabel X) dengan karakter siswa kelas XI (Variabel Y) dengan berdasarkan hasil persamaan regresi $Y = a + bX$ atau $16,013 + 0,576X$.³⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi et al. (2023) berjudul Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data wawancara terhadap guru di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berbentuk isi catatan hasil dari para narasumber yang diwawancarai. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan nyata guru dalam kurikulum Merdeka era Merdeka belajar khususnya peranan sebagai guru

³⁸ Zahra Ramadini Masnur, Moh Yahya Obaid, dan Muhammad Ilham. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 64-68.

penggerak yakni guru dalam kurikulum Merdeka belajar harus bisa menjadi penggerak untuk memiliki kemampuan mengajar yang profesional dengan tuntutan mampu mengelola kelas dengan efektif, mampu membangun hubungan efektif dengan siswa serta wajib menjadi sosok yang kreatif inovatif terampil dan memiliki semangat tinggi untuk mendampingi kegiatan belajar mengajar di sekolah³⁹.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Suja'i (2023) berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber datanya informan, peristiwa, lokasi dan dokumen, datanya primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pai di smp nurul qomar dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta terdapat faktor hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Merdeka Belajar dalam upaya membentuk akarter peserta didik di SMP Nurul Qomar⁴⁰.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Suryani, & Mukaromah (2023) yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan dan membentuk karakter disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan yang telah diberikan tepat waktu. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur waktu dan proses belajar mereka sendiri. Dengan kebebasan ini, siswa dituntut untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas mereka. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka juga didukung oleh peran guru

³⁹ Kusumadewi, Rusdiana, Ninik Susilowati, Lulik Hariyani, dan Abida Fikriyah Nita. "Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 8 (2023): 821-827.

⁴⁰ Cecep Abdul Muhlis Suja'i. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 147-170.

yang dapat mendorong kemampuan berpikir dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik⁴¹.

Kelima, penelitian yang dilakukan Bakara et al. (2023) yang berjudul Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perilaku Guru PAK terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024. Pengaruh tersebut sebesar 35,3%, artinya perilaku Guru PAK mampu mempengaruhi karakter siswa sebesar 35,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku Guru PAK memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAK diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan moral⁴².

Keenam, penelitian yang dilakukan Nasution (2022) meneliti tentang The Effect of Parenting Pattern and Student's Perception About Teacher's Personality Towards Student's Character at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Pada penelitian tersebut didapat hasil bahwa bahwa pola pengasuhan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, sementara persepsi siswa tentang kepribadian guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh gabungan keduanya (pola pengasuhan orang tua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru) memiliki pengaruh positif terhadap karakter siswa⁴³.

Ketujuh, penelitian berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember, milik Huluq (2022). Penelitian ini menggunakan metode

⁴¹ Nina Indriani, dan Indrianis Suryani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242-252.

⁴² Ayu Iyan Maik Bakara, Limmarten Simatupang, dan Grecetinovitria M. Butarbutar. "Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 4 (2023): 57-71.

⁴³ Chodijah Nasution. "The Effect of Parenting Pattern and Student's Perception About Teacher's Personality Towards Student's Character at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020).

penelitian kuantitatif dengan data penelitian ini menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan yang berjumlah 62 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan memiliki pengaruh terhadap karakter siswa. Secara parsial, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap karakter siswa dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan⁴⁴.

Kedelapan, penelitian berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat, dari Febrianti, Mahmud, & Hifid (2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dari penyebaran angket kepada 37 siswa SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa⁴⁵.

Kesembilan, penelitian bertajuk Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat dari Saputri & Syaputra (2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata setiap indikator karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang termasuk dalam kategori sangat tinggi⁴⁶.

Terakhir, penelitian Lubis, Nasution, & Nasution (2020) berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler terhadap Karakter Islam Siswa SMP

⁴⁴ Shella Amy Niar Huluq. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember." *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 2 (2022): 135-149.

⁴⁵ Febrianti, Melizubaida Mahmud, dan Radia Hifid. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1535-1552.

⁴⁶ Lilis Saputri, and Djaka Setya Syaputra. "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat." *Jurnal Serunai Matematika* 12, no. 2 (2020): 69-75.

Islam Terpadu Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidimpun, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa⁴⁷.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa	Masnur et al., (2023)	Penelitian bersifat kuantitatif dan terdapat variabel kepribadian / perilaku guru dan karakter siswa	Penelitian tidak meneliti variabel kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran merdeka
2	Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar	Kusumadewi et al. (2023)	Penelitian terdapat variabel pembelajaran merdeka	Penelitian bersifat kualitatif dan tidak meneliti variabel kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan tidak menguji hubungan dengan karakter siswa
3	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar	Suja'i (2023)	Penelitian melibatkan variabel pembelajaran merdeka (kurikulum merdeka) dan karakter siswa	Penelitian bersifat kualitatif dan tidak melibatkan variabel kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku guru
4	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar	Indriani, Suryani, & Mukaromah (2023)	Penelitian membahas variabel pembelajaran merdeka dan karakter siswa	Penelitian bersifat literature review dan tidak melibatkan variabel kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku guru
5	Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun	Bakara et al. (2023)	Penelitian memakai metode kuantitatif, dengan menganalisis variabel perilaku guru dan karakter siswa.	Penelitian tidak membahas variabel kegiatan ekstrakurikuler dan

⁴⁷ Syafnan Lubis, Eni Sumanti Nasution, dan Hilda Khairani Nasution. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Intrakurikuler Terhadap Karakter Islam Siswa Smp Islam Terpadu Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidimpun." *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 64-80.

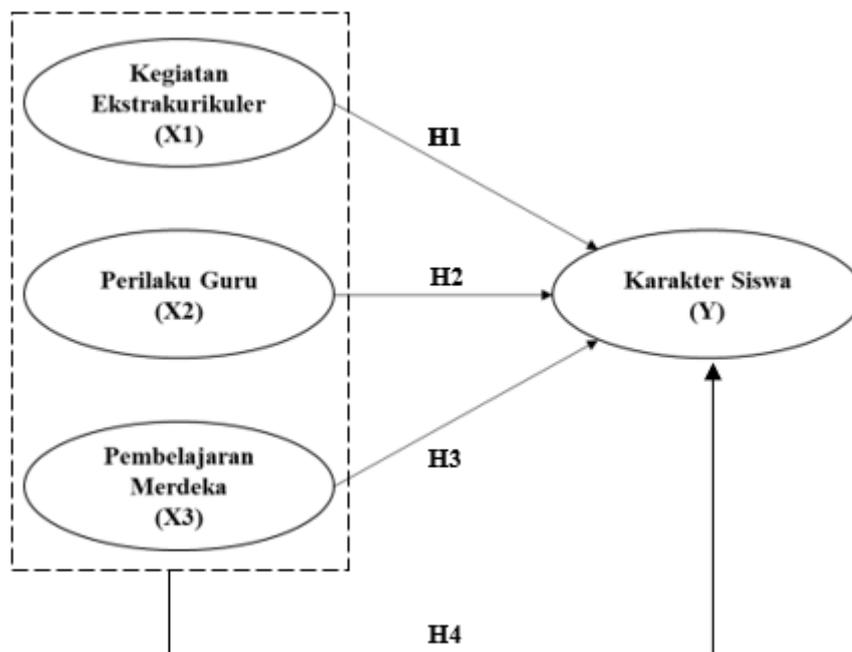
No	Judul Penelitian	Nama & Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran 2023 / 2024			
6	The Effect of Parenting Pattern and Student's Perception About Teacher's Personality Towards Student's Character at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru	Nasution (2022)	Penelitian kuantitatif yang membahas variabel perilaku guru dan karakter siswa	Penelitian tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran Merdeka
7	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember	Huluq (2022)	Penelitian kuantitatif yang membahas variabel kegiatan ekstrakurikuler dan karakter siswa	Penelitian tidak membahas perilaku guru dan pembelajaran Merdeka
8	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat	Febrianti, Mahmud, & Hifid (2022)	Penelitian kuantitatif yang membahas variabel kegiatan ekstrakurikuler dan karakter siswa	Penelitian tidak membahas perilaku guru dan pembelajaran Merdeka
9	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat	Saputri & Syaputra (2021)	Penelitian kuantitatif yang membahas variabel kegiatan ekstrakurikuler dan karakter siswa	Penelitian tidak membahas perilaku guru dan pembelajaran Merdeka
10	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler terhadap Karakter Islam Siswa SMP Islam Terpadu Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidempuan	Lubis, Nasution, & Nasution (2020)	Penelitian kuantitatif yang membahas variabel kegiatan ekstrakurikuler dan karakter siswa	Penelitian tidak membahas perilaku guru dan pembelajaran Merdeka

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah keterkaitan antara teori yang mendukung dalam sebuah penelitian yang dapat digunakan dalam pedoman yakni menyusun sistematis

teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka pikir yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Kerangka berpikir yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen:
 - a. Kegiatan Ekstrakurikuler (X1)
 - b. Perilaku Guru (X2)
 - c. Pembelajaran Merdeka (X3)
2. Variabel Dependen:
 - a. Karakter siswa (Y)

Penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diidentifikasi dalam studi ini adalah kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka. Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada berbagai aktivitas tambahan yang dapat diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran reguler, seperti klub, kegiatan seni, olahraga,

atau organisasi siswa. Variabel perilaku guru mencakup tindakan dan interaksi yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran, termasuk metode pengajaran, interaksi dengan siswa, penggunaan teknologi, dan sikap guru terhadap pembelajaran merdeka. Sementara itu, variabel pembelajaran merdeka mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengikuti minat dan bakat mereka sendiri, memilih materi dan metode pembelajaran, serta mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah karakter siswa, yang mencerminkan karakter atau sifat-sifat positif yang dikembangkan oleh siswa melalui pendidikan, termasuk nilai-nilai moral, etika, kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama, dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tertentu dalam konteks pendidikan dapat membentuk karakter siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan atau permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian atau eksperimen.⁴⁸ Hipotesis adalah salah satu tahap awal dalam metode ilmiah, dan digunakan untuk mengarahkan penelitian dan pengumpulan data. Hipotesis seharusnya dapat diuji secara empiris dan bersifat falsifiable, artinya dapat dibuktikan salah jika data yang ditemukan tidak mendukungnya.⁴⁹

Selanjutnya, penelitian akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis tersebut. Hasil penelitian akan digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris yang ditemukan.

Berdasarkan kerangka piker, maka dapat disusun hipotesis sebagai beri

⁴⁸ Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021, 93.

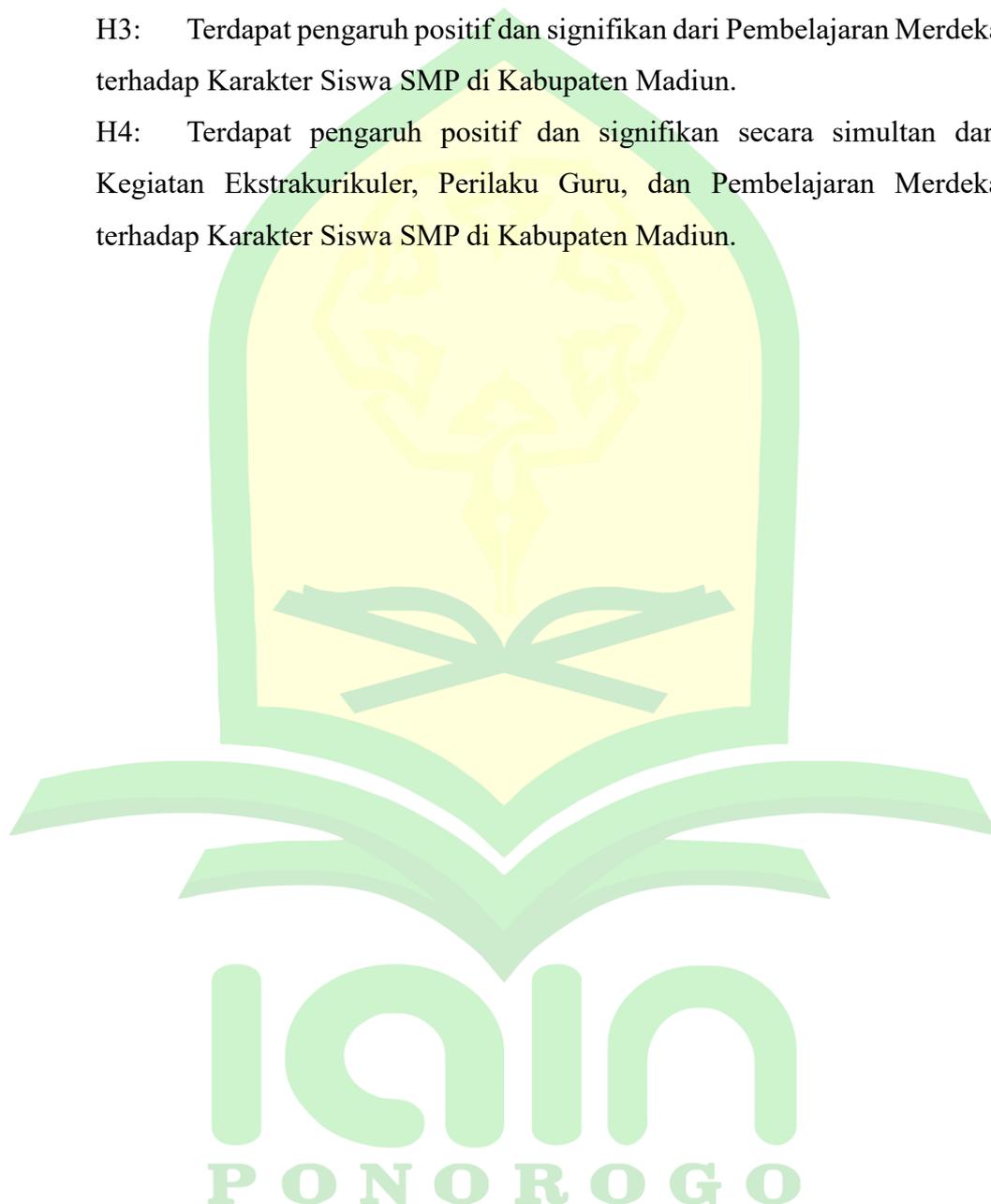
⁴⁹ Bambang Sudaryana, dan HR Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 87.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Perilaku Guru terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa SMP di Kabupaten Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis sebuah penelitian. Desain penelitian merupakan komponen penting dalam proses penyusunan sebuah penelitian. Ini adalah panduan atau kerangka kerja yang membantu peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian mereka. Desain penelitian mencakup pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam suatu studi.¹ Berikut ini adalah penjelasan tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kerangka atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pendekatan penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, sifat data yang dikumpulkan, dan banyak faktor lainnya.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang secara khusus menitikberatkan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif.³ Dalam konteks penelitian ini, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui survei, eksperimen, atau analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi

¹ M. Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 98.

² Endang Widi Winarni. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 44.

³ M. Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 52.

dari sejumlah responden dengan pertanyaan terstruktur, sementara eksperimen membantu dalam mengendalikan variabel untuk memahami hubungan sebab-akibat.⁴ Analisis statistik adalah komponen penting dalam pendekatan ini untuk memproses dan menginterpretasi data secara objektif.⁵ Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan dapat menyediakan data yang kuantitatif dan hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, yang kemudian dapat membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara-cara yang berbeda dalam mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan berbagai kriteria, seperti tujuan penelitian, metode pengumpulan data, pendekatan analisis data, dan lain sebagainya.⁶

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah jenis penelitian yang dirancang untuk memahami hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel atau peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah adanya perubahan pada satu variabel secara langsung menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian kausal, peneliti mencoba untuk menentukan sejauh mana suatu peristiwa atau variabel tertentu mempengaruhi perubahan pada variabel lain.⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Di Kabupaten Madiun, yang merupakan lokasi yang memiliki signifikansi penting dalam konteks topik penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini dilakukan selama periode Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 untuk memahami perubahan yang terjadi seiring perjalanan

⁴ *Ibid*, 53-54

⁵ *Ibid*, 54-55

⁶ *Ibid*, 57-58

⁷ *Ibid*, 60-61

waktu. Waktu penelitian ini dipilih karena terpantau pada satu periode tahun ajaran yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Lokasi dan waktu penelitian ini dipilih dengan cermat berdasarkan kebutuhan analisis dan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat digunakan untuk mencapai hasil yang akurat dan berarti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merujuk kepada seluruh kelompok individu atau elemen yang menjadi subjek atau fokus utama dari sebuah penelitian. Populasi ini dapat beragam tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian mencakup semua individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik atau sifat yang relevan dengan masalah atau pertanyaan penelitian.⁸ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Kabupaten Madiun.

Sampel penelitian adalah bagian yang diambil dari populasi penelitian yang lebih besar untuk mewakili populasi tersebut. Sampel digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel yang baik adalah langkah penting dalam penelitian, karena sampel yang buruk atau tidak representatif dapat mengarah pada hasil yang tidak akurat atau bias.⁹

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah proporsional random sampling, Proporsional random sampling adalah metode sampling yang digunakan untuk memilih sampel yang mempertahankan proporsi tertentu dari karakteristik tertentu dalam populasi. Dalam metode ini, sampel dipilih secara acak, tetapi proporsi dari kelompok tertentu dalam sampel tersebut mencerminkan proporsi kelompok yang sama dalam populasi. Proporsional random sampling

⁸ Endang Widi Winarni. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 67.

⁹ *Ibid*, 68.

berguna ketika Anda ingin memastikan bahwa sampel Anda tidak hanya mewakili populasi secara keseluruhan, tetapi juga mempertahankan proporsi dari kelompok-kelompok tertentu yang mungkin memiliki karakteristik yang signifikan dalam analisis Anda. Ini membantu mengurangi risiko bias dalam hasil penelitian Anda.

Sehingga pada penelitian ini akan membagi proporsional dengan mengambil masing masing 10% sekolah dari kelompok sekolah ditinjau dari total siswa, sehingga akan terbagi sebagai berikut:

1. Kelompok A

Kelompok A adalah sekolah dengan total siswa lebih dari 500 siswa. Di Kabupaten Madiun terdapat 14 SMP yang masuk kelompok ini, untuk sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 10% dari total sekolah sehingga akan diambil $1,4 \approx 2$ sekolah.

2. Kelompok B

Kelompok B adalah sekolah dengan total siswa 200 - 500 siswa. Di Kabupaten Madiun terdapat 16 SMP yang masuk kelompok ini, untuk sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 10% dari total sekolah sehingga akan diambil $1,6 \approx 2$ sekolah.

3. Kelompok C

Kelompok C adalah sekolah dengan total siswa dibawah 200 siswa. Di Kabupaten Madiun terdapat 21 SMP yang masuk kelompok ini, untuk sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 10% dari total sekolah sehingga akan diambil $2,1 \approx 3$ sekolah.

Ukuran sampel yang digunakan adalah menggunakan aturan Barclay yang dijelaskan di penelitian Hair et al. dalam menganalisis data dengan metode SEM – PLS dimana sampel yang digunakan adalah 10 kali dari jumlah terbesar indikator yang digunakan untuk mengukur satu konstruk. Pada model penelitian ini terdapat konstruk atau variabel yang diukur oleh indikator terbanyak berjumlah 12 yakni pada variabel Kegiatan Ekstrakurikuler, sehingga sampel yang akan digunakan sebanyak 120 siswa dengan rincian proporsi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Proporsi Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 1 Ngelames	416	22
2	SMP Negeri 2 Ngelames	548	29
3	SMP Negeri 1 Sawahan	390	20
4	SMP Negeri 1 Jiwan	715	37
5	SMP IT Insan Madani	58	3
6	SMP PSM 3 Bakur	17	1
7	SMP Ibnu Batutah	150	8
Total			120

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi tiga kelompok, maka dibawah ini dijelaskan variabel- variabel tersebut:

1. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat.¹¹ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler (X1), Perilaku Guru (X2), dan Pembelajaran Merdeka (X3).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat adalah Karakter Siswa (Y).

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk

¹⁰ Maklonia Meling Moto. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20-28.

¹¹ *Ibid*, 29.

¹² *Ibid*, 31.

melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.¹³ Adapun operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan Item
1	Kegiatan Ekstrakurikuler (X1) (Robinson, 2015)	Pengorganisasian	Memahami struktur kegiatan.	Saya merasa paham dengan struktur kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti.
			Melibatkan siswa.	Saya merasa terlibat aktif dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
			Mendorong kerjasama tim.	Kegiatan ekstrakurikuler mendorong kami untuk bekerja sama dalam tim.
		Partisipasi Siswa	Meningkatkan tingkat kehadiran.	Kegiatan ekstrakurikuler membantu meningkatkan kehadiran saya di sekolah.
			Berkontribusi aktif dalam aktivitas.	Saya aktif berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan.
			Memberi kesempatan kepemimpinan.	Saya merasa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepemimpinan saya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
			Mengembangkan keterampilan khusus.	Kegiatan ekstrakurikuler membantu saya mengembangkan keterampilan tertentu.
		Pengembangan Keterampilan	Meningkatkan keterampilan interpersonal.	Saya merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti kegiatan ini.
			Mendorong kreativitas dan inovasi.	Kegiatan ekstrakurikuler mendorong saya untuk berpikir kreatif dan inovatif.
			Berdampak pada prestasi akademis.	Saya merasa kegiatan ekstrakurikuler ini berdampak positif pada prestasi akademis saya.
		Peningkatan Perkembangan Holistik Siswa	Meningkatkan kesejahteraan emosional.	Saya merasa lebih bahagia dan nyaman secara emosional setelah mengikuti kegiatan ini.

¹³ Amrullah. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Perawat di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu." *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara* 1, no. 2 (2022): 73-80.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan Item
			Mengembangkan nilai-nilai dan etika.	Kegiatan ekstrakurikuler membantu saya mengembangkan nilai-nilai dan etika yang baik.
2	Perilaku Guru (X2) (Skinner dalam Muktar, 2019)	Perilaku Tertutup	Menguasai pengetahuan.	Guru-guru kami memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar materi dengan baik.
			Menunjukkan sikap yang baik.	Guru-guru kami menunjukkan sikap yang baik kepada semua siswa.
			Memiliki keyakinan yang kuat.	Guru-guru kami memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mengajar mereka.
		Perilaku Terbuka	Melakukan tindakan yang terbuka.	Guru-guru kami terbuka untuk menerima masukan dan feedback dari siswa.
			Mempraktikkan perbuatan yang sesuai.	Guru-guru kami mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan kepada kami.
			Aktif dalam kegiatan.	Guru-guru kami aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah.
3	Pembelajaran Merdeka (X3) (Kemendikbud dalam Syafi'i, 2022)	Berakhlak mulia	Bersikap jujur.	Saya berusaha untuk selalu jujur dalam setiap situasi.
			Menjaga kebersihan diri.	Saya memperhatikan kebersihan diri saya dengan baik.
			Menghormati perbedaan.	Saya menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan orang lain.
		Bergotong royong	Berkolaborasi dalam kelompok.	Saya aktif berkolaborasi dengan teman-teman dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok.
			Memberikan bantuan kepada sesama.	Saya senang membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan.
			Berpartisipasi dalam kegiatan sosial.	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah atau di masyarakat.
		Kebhinekaan Global	Menghargai budaya.	Saya menghargai berbagai budaya yang ada di sekitar saya.
			Melestarikan budaya.	Saya ikut berperan dalam melestarikan budaya tradisional.
			Memiliki rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia.	Saya bangga menjadi bagian dari Indonesia.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan Item
		Kreatif	Menghasilkan karya inovatif.	Saya senang menghasilkan karya-karya yang inovatif dalam proses belajar.
			Memecahkan masalah yang unik.	Saya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang unik dengan cara yang kreatif.
			Berpikir kreatif.	Saya selalu mencoba untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi-solusi yang kreatif.
		Berpikir kritis	Menganalisis informasi.	Saya terampil dalam menganalisis informasi yang saya terima.
			Mengevaluasi informasi.	Saya bisa melakukan evaluasi terhadap kebenaran informasi yang saya terima.
			Mengambil keputusan yang tepat	Saya mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang saya lakukan.
		Mandiri	Mengambil keputusan secara mandiri.	Saya percaya diri dalam mengambil keputusan sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain.
			Menyelesaikan masalah sendiri.	Saya berusaha untuk menyelesaikan masalah sendiri sebelum meminta bantuan orang lain.
			Bertanggung jawab.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan kewajiban saya sebagai siswa.
		4	Karakter Siswa (Y) (Lickona dalam Makmur, 2016)	Pengetahuan Moral
Menunjukkan kesadaran moral.	Saya selalu berusaha untuk bertindak sesuai dengan kesadaran moral saya.			
Perasaan Moral	Bertanggung jawab secara moral.			Saya merasa bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
	Memperlihatkan empati kepada sesama.			Saya peduli dan memperlihatkan empati kepada teman-teman saya yang membutuhkan.
Perilaku Moral	Berpartisipasi dalam acara sosial.			Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu orang lain.
	Menerapkan prinsip-prinsip moral.			Saya berusaha untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip moral.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan Item
				moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan atau diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari subyeknya. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner terhadap responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden.¹⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuesioner tertutup (pernyataan yang sudah tersedia).
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal.

Instrumen Penelitian berupa kuisisioner dengan *scoring* model likert yang diisi oleh responden pada kuisisioner yang dibagikan. Skala likert terdiri dari 5 (lima) skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai untuk pernyataan positif seperti tabel di bawah ini¹⁶:

¹⁴ Endang Widi Winarni. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 94.

¹⁵ *Ibid*, 96.

¹⁶ *Ibid*, 99.

Tabel 3.3. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan melibatkan sejumlah siswa yang dipilih sebagai calon responden dari kuesioner penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan mana saja yang dinyatakan valid. Validasi instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun benar-benar memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan. Proses validasi dilakukan dengan bantuan seorang ahli, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan atau tidak sesuai dapat dieliminasi.

Setelah itu, item-item kuesioner disusun ulang berdasarkan masukan dari ahli yang sama. Kuesioner tersebut kemudian diuji validitas dan keandalannya menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Instrumen penelitian ini dirancang dan divariasikan oleh peneliti, yang kemudian kembali melakukan uji validitas dan reliabilitas. Langkah ini diambil untuk memperkuat instrumen tersebut, sehingga dapat berfungsi dengan baik sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian yang akurat dan terpercaya.

1. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi bertujuan untuk mengukur sejauh mana isi dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat menggambarkan secara akurat variabel yang ingin diteliti. Sebuah instrumen dianggap valid jika dapat mengukur secara tepat apa yang dimaksudkan oleh peneliti dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan akurat.

Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi (*content validity coefficient*). Metode ini didasarkan pada penilaian yang diberikan oleh panel ahli yang kompeten (*expert judgement*) terhadap seberapa baik setiap item pada instrumen mampu

mewakili konstruk yang diukur. Proses uji validitas menggunakan rumus formula Aiken's V dalam Azwar. Menurut Azwar tersebut, item instrument dinyatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,30.

Rumus Aiken's V adalah sebagai berikut¹⁷:

$$V = \frac{\Sigma S}{[n(c - 1)]}$$

Di mana:

- ΣS = jumlah skor yang diberikan oleh para ahli
- n = jumlah ahli yang memberikan penilaian
- c = jumlah kategori penilaian

Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menentukan validitas isi setiap item pada instrumen penelitian berdasarkan penilaian para ahli. Semakin tinggi nilai Aiken's V yang diperoleh, semakin tinggi pula validitas item tersebut dalam mengukur konstruk yang diinginkan.

Tabel 3.4.

Materi Penilaian Angket Penelitian

Aspek yang ditelaah	Keterangan
Materi	1. Batasan pernyataan dan jawaban 2. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi 3. Isi materi sesuai dengan variable
Konstruksi	1. Angket menggunakan pernyataan 2. Ada petunjuk mengenai cara pengisian angket 3. Rubrik penskoran
Bahasa	1. Kalimat angket komunikatif 2. Pernyataan tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan 3. Angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku

Sumber: Instrumen Lembar Validasi (2024)

Berikut daftar nama-nama *expert judgment* intrumen penelitian yang memberikan penilaian yakni, sebagai berikut :

¹⁷ Silvia Khofifatul Damayanti, Retno Widyaningrum, Pengembangan Modul Ajar Online Berbasis *Science Education for Sustainable Development (SESD)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan, Jurnal Tadris IPA Indonesia, Volume 3, Nomor 3 (2023) : 281

Tabel 3.5.

Nama *Expert Judgement* Validitas Intrumen Penelitian

No	Nama	Keahlian	Instansi
1	Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I	Ilmu Psikologi Pendidikan	IAIN Ponorogo
2	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd	Statistika	IAIN Ponorogo
3	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd	Ilmu Bahasa Inggris	IAIN Ponorogo

Sumber: Data Peneliti (2024)

Setelah *expert judgement* mengisi dan memberikan nilai pada blanko penilaian instrumen penelitian, maka setelah dilaksanakan perhitungan dan menghasilkan indeks V, Dimana suatu item dinilai oleh 3 *rater* dengan 5 pilihan skala. Menurut Azwan bahwa standard koefisien validitas jika $\geq 0,30$ maka dinyatakan valid¹⁸. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V, maka dapat diketahui bahwa hasil validitas variabel kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

No Butir	Σs	n (c -1)	V	Kesimpulan
1	10	12	0,83	Valid
2	11	12	0,92	Valid
3	10	12	0,83	Valid
4	11	12	0,92	Valid
5	11	12	0,92	Valid
6	12	12	1,00	Valid
7	10	12	0,83	Valid
8	11	12	0,92	Valid
9	11	12	0,92	Valid
10	10	12	0,83	Valid
11	10	12	0,83	Valid
12	11	12	0,92	Valid

Sumber: Hasil Kalkulasi Uji Validitas Aiken V (2024)

Berdasarkan Tabel 3.6, hasil uji validitas isi variabel kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa semua butir yang diuji memiliki nilai validitas yang tinggi. Uji validitas ini memiliki rentang nilai antara 0,83 hingga 1,00. Dari 12 butir yang diuji, 5 butir memiliki nilai validitas sebesar 0,83, 6 butir memiliki

¹⁸ Silvia Khofifatul Damayanti, Retno Widyaningrum, Pengembangan Modul Ajar Online Berbasis *Science Education for Sustainable Development (SESD)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan, Jurnal Tadris IPA Indonesia, Volume 3, Nomor 3 (2023) : 281

nilai validitas sebesar 0,92, dan 1 butir memiliki nilai validitas sempurna yaitu 1,00. Seluruh butir dalam tabel tersebut dinyatakan valid, yang berarti masing-masing butir dapat mengukur variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan akurat dan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini memiliki validitas yang memadai.

Tabel 3.7.

Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Guru

No Butir	Σs	n (c -1)	V	Kesimpulan
1	11	12	0,92	Valid
2	10	12	0,83	Valid
3	11	12	0,92	Valid
4	11	12	0,92	Valid
5	10	12	0,83	Valid
6	11	12	0,92	Valid

Sumber: Hasil Kalkulasi Uji Validitas Aiken V (2024)

Tabel 3.7 menampilkan hasil uji validitas variabel perilaku guru menggunakan metode Aiken V. Uji ini mengukur sejauh mana item-item dalam variabel tersebut valid berdasarkan penilaian oleh sejumlah responden. Data yang disajikan meliputi nomor butir, jumlah penilaian sesuai (Σs), jumlah penilai (n), nilai Aiken V (V), dan kesimpulan validitas tiap butir.

Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir (dari 1 hingga 6) memiliki nilai Aiken V yang tinggi, berkisar antara 0,83 hingga 0,92. Secara rinci, butir nomor 1, 3, 4, dan 6 masing-masing memperoleh nilai Aiken V sebesar 0,92, menunjukkan validitas yang sangat baik. Sementara itu, butir nomor 2 dan 5 memperoleh nilai Aiken V sebesar 0,83, yang juga memenuhi kriteria validitas yang memadai. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam variabel perilaku guru adalah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut dalam penelitian ini. Validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa item-item tersebut secara konsisten dinilai relevan dan sesuai oleh para responden, mendukung reliabilitas instrumen yang digunakan.

Tabel 3.8.

Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Merdeka

No Butir	Σs	n (c-1)	V	Kesimpulan
1	10	12	0,83	Valid
2	10	12	0,83	Valid
3	11	12	0,92	Valid
4	11	12	0,92	Valid
5	12	12	1,00	Valid
6	10	12	0,83	Valid
7	10	12	0,83	Valid
8	11	12	0,92	Valid
9	10	12	0,83	Valid
10	11	12	0,92	Valid
11	10	12	0,83	Valid
12	10	12	0,83	Valid
13	11	12	0,92	Valid
14	11	12	0,92	Valid
15	10	12	0,83	Valid
16	10	12	0,83	Valid
17	11	12	0,92	Valid
18	11	12	0,92	Valid

Sumber: Hasil Kalkulasi Uji Validitas Aiken V (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Pembelajaran Merdeka yang ditunjukkan pada Tabel 3.8, semua butir instrumen (total 18 butir) memiliki nilai validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai V untuk setiap butir, dimana nilai V diperoleh dari hasil Σs dibagi dengan hasil perkalian n dan (c-1). Dalam tabel ini, Σs bervariasi antara 10 hingga 12, n adalah 12, dan (c-1) adalah 11, menghasilkan nilai V yang bervariasi antara 0,83 hingga 1,00.

Secara rinci, 11 butir memiliki nilai V sebesar 0,83, 2 butir memiliki nilai V sebesar 1,00, dan sisanya (5 butir) memiliki nilai V sebesar 0,92. Nilai V ini menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen adalah valid karena nilai V yang diperoleh semuanya di atas ambang batas validitas minimum (biasanya 0,60). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel Pembelajaran Merdeka memiliki validitas yang memadai, dan setiap butir instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3.9.

Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Siswa

No Butir	Σs	n (c -1)	V	Kesimpulan
1	10	12	0,83	Valid
2	11	12	0,92	Valid
3	10	12	0,83	Valid
4	10	12	0,83	Valid
5	11	12	0,92	Valid
6	12	12	1,00	Valid

Sumber: Hasil Kalkulasi Uji Validitas Aiken V (2024)

Tabel 3.9 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel karakter siswa dengan menggunakan enam butir pertanyaan. Setiap butir menunjukkan nilai koefisien validitas (V) yang berbeda-beda. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir memiliki nilai V yang lebih besar dari 0,8, yang merupakan batas minimum untuk dianggap valid. Secara spesifik, butir 1, 3, dan 4 masing-masing memiliki nilai V sebesar 0,83, sementara butir 2 dan 5 memiliki nilai V sebesar 0,92. Butir 6 memiliki nilai tertinggi dengan V sebesar 1,00. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam variabel karakter siswa ini valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur karakter siswa dalam penelitian ini. Validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan mampu secara akurat merefleksikan aspek-aspek karakter siswa yang hendak diukur.

2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur dalam konteks penelitian. Validitas alat ukur sangat penting karena menentukan keandalan dan relevansi data yang dihasilkan. Tanpa validitas yang memadai, data yang diperoleh dari alat ukur tersebut mungkin tidak mencerminkan fenomena yang sesungguhnya, sehingga kesimpulan penelitian menjadi kurang akurat.

Hasil uji validitas memberikan informasi apakah suatu instrumen penelitian dapat digunakan secara efektif untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jika alat ukur menunjukkan validitas yang tinggi, maka dapat dipercaya bahwa instrumen tersebut mampu mengukur konsep yang dimaksud dengan tepat. Sebaliknya, jika validitasnya rendah, alat ukur tersebut mungkin tidak sesuai untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan analisis dengan SEM-PLS, dapat disimpulkan hasil uji validitas instrumen yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas yang memadai, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan akurat.

Tabel 3.10.

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

<i>AVE (Average Variance Extracted)</i>	
Kegiatan Ekstrakurikuler	0,626
Perilaku Guru	0,659
Pembelajaran Merdeka	0,631
Karakter Siswa	0,783

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 3.2.9 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menggunakan SmartPLS menunjukkan nilai *average varian extracted* (AVE) yang digunakan sebagai penentu nilai validitas. Semua variabel menunjukkan nilai AVE > 0.50 yang berarti variabel-variabel tersebut dinyatakan valid¹⁹. Hal tersebut membuktikan bahwa instrument dalam variabel-variabel penelitian ini, dapat digunakan sebagai alat ukur / instrumen untuk memperoleh data penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Suatu hasil pengukuran dianggap andal jika menghasilkan hasil yang konsisten saat pengukuran dilakukan beberapa kali pada kelompok subjek yang sama, dengan catatan bahwa aspek yang diukur dalam subjek tersebut tidak mengalami perubahan. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban individu terhadap pertanyaan tertentu tetap konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan metode composite reliability dan Cronbach's alpha. Untuk memastikan bahwa konstruk tersebut reliabel, nilai composite reliability dan Cronbach's alpha harus mencapai atau melebihi 0,70²⁰.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil dari uji reliabilitas ini

¹⁹ Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. "When to use and how to report the results of PLS-SEM." *European business review* 31, no. 1 (2019): 2-24.

²⁰ Joseph F. Hair, Joe F., Matt C. Howard, and Christian Nitzl. "Assessing Measurement Model Quality in PLS-SEM Using Confirmatory Composite Analysis." *Journal of Business Research* 109 (2020): 101-110.

bertujuan untuk menentukan tingkat keandalan data penelitian. Berikut adalah hasil nilai uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 3.11.
Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	
Kegiatan Ekstrakurikuler	0,842
Perilaku Guru	0,741
Pembelajaran Merdeka	0,858
Karakter Siswa	0,710

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 3.2.9 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas dari seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Uji reabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha > 0.70 . Semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.70 dinyatakan memenuhi ambang batas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dapat digunakan sebagai variabel untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknis Analisis Data

4. SEM - PLS

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis SEM dengan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM, berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Perbedaan mendasar antara PLS yang merupakan SEM berbasis varian LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. SEM berbasis kovarian bertujuan untuk mengestimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, sedangkan SEM varian bertujuan untuk memprediksi model pengembangan teori. PLS merupakan alat ukur prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori. Selain dapat digunakan pengembangan teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan variabel laten. Disamping itu, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.²¹

Evaluasi model dalam PLS terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi *inner model* atau model

²¹ Joseph F. Hair, Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. "When to use and how to report the results of PLS-SEM." *European business review* 31, no. 1 (2019): 2-24.

struktural (*structural measurement*).

5. Evaluasi Outer Model

Outer model sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) yang mendefinisikan karakteristik variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya.²²

Uji kualitas data dalam PLS dikenal dengan evaluasi model pengukuran *outer model*. Evaluasi terhadap model indikator reflektif meliputi pemeriksaan : (1) *individual item reliability*, (2) *Internal consistency*, atau *construct reliability*, (3) *average variance extracted* dan (4) *discriminant validity*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya.²³

a. Validitas konvergen

Validitas konvergen dalam SEM PLS digunakan sebagai salah satu evaluasi untuk model pengukuran (*outer model*). Validitas konvergen merupakan suatu jenis validitas yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur suatu konstruk harus mempunyai korelasi tinggi sehingga digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara variabel laten dengan variabel manifest pada model pengukuran reflektif. Dalam evaluasi validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan korelasi antara nilai komponen (*item score/ component score*) dengan nilai konstruk atau dengan kata lain dapat dinilai berdasarkan *loading factor*. Menurut Hair, suatu korelasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading* sebesar lebih besar dari 0,7.²⁴

Ukuran lainnya dari *convergent validity* adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman *variable manifest* yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman *variable manifest*

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

²⁴ Joseph F. Hair, Joe F., Matt C. Howard, and Christian Nitzl. "Assessing Measurement Model Quality in PLS-SEM Using Confirmatory Composite Analysis." *Journal of Business Research* 109 (2020): 101-110.

yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi *variable manifest* terhadap konstruk latennya. Nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat *loading factor* dibagi dengan error.²⁵

b. Validitas diskriminan

Discriminant validity dari model reflektif dievaluasi melalui *crossloading*, kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk (atau membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruknya). Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk dari blok lainnya. Hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk.²⁶

Oleh karena itu untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara variabel lainnya dalam model. Karena validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, maka validitas diskriminan dari model pengukuran reflektif dapat dihitung berdasarkan nilai *cross loading* dari variabel manifest terhadap masing-masing variabel laten. Apabila korelasi antara variabel laten dengan setiap indikatornya (variabel manifest) lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya, maka variabel laten tersebut dapat dikatakan memprediksi indikatornya lebih baik

²⁵ *Ibid*

²⁶ Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. "When to use and how to report the results of PLS-SEM." *European business review* 31, no. 1 (2019): 2-24.

daripada variabel laten lainnya.²⁷

c. *Construct reliability*

Instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian, selain harus valid juga harus reliabel, karena apabila instrument tidak reliabel tidak akan memberikan informasi apapun terkait penelitian. Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *internal consistency reliability* dari nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). *Composite Reliability* (CR) lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan dengan *Cronbach's Coefficient Alpha* dalam SEM karena CR tidak mengasumsikan kesamaan *boot* dari setiap indicator. *Cronbach's Coefficient Alpha* cenderung menaksir lebih rendah *construct reliability* dibandingkan *Composite Reliability* (CR). Interpretasi *Composite Reliability* (CR) sama dengan *Cronbach's Coefficient Alpha*. Nilai batas ≥ 0.7 dapat diterima.²⁸

6. Evaluasi Inner Model

Tahap selanjutnya setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk atau variabel yaitu mengevaluasi model struktural atau *inner model* atau uji hipotesis.

Adapun langkah-langkah untuk mengevaluasi model struktural atau outer model, yaitu²⁹:

- a. Mengevaluasi nilai R^2 . Interpretasi nilai R^2 yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria R^2 terdiri dari 3 klasifikasi, yaitu nilai R^2 (0.67, 0.33 dan 0.19) sebagai substansial, sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*). Perubahan R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif.
- b. Pengujian *Predictive Relevance* (Q^2) yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil *Predictive Relevance* (Q^2) dikatakan

²⁷ Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. "When to use and how to report the results of PLS-SEM." *European business review* 31, no. 1 (2019): 2-24.

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

baik jika nilainya > 0 yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya dan sebaliknya jika hasil *Predictive Relevance* (Q^2) < 0 membuktikan bahwa model kurang memiliki *predictive relevancy*.

- c. Uji hipotesis berarti melakukan uji signifikansi yang artinya peneliti harus menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk variabel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 1 Nglames

SMP Negeri 1 Nglames, yang didirikan pada tahun 1982, terletak di Desa Banjarsari, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, di lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan lalu lintas. Sejak tahun 2011-2012, sekolah ini meraih akreditasi A dan ditetapkan sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Fasilitas sekolah mencakup satu laboratorium komputer, jaringan internet, satu laboratorium bahasa, dua laboratorium IPA, dan ruang media, yang mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Meskipun berada di lingkungan dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam, di mana 85% wali murid berprofesi sebagai buruh tani tanpa lahan pertanian dengan penghasilan di bawah UMRD, sekolah tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik. Kondisi ekonomi ini berdampak pada ketidakteraturan kehadiran siswa dan beberapa masalah sosial lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan pembinaan melalui upacara, bimbingan konseling, dan pendekatan personal oleh wali kelas. Jalinan kerjasama dengan orang tua juga diperkuat melalui paguyuban orang tua siswa untuk mengatasi masalah secara bersama-sama.

Visi SMP Negeri 1 Nglames adalah menjadi unggul dalam prestasi berlandaskan IMTAQ dan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa, sambil berwawasan lingkungan. Misinya adalah melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan; mengembangkan budaya tertib, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun; mengembangkan nilai-nilai kepribadian bangsa; serta mengembangkan kegiatan OSN, O2SN, dan FLS2N, sambil menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

2. SMP Negeri 2 Nglames

SMP Negeri 2 Nglames, yang terletak di Jl. Raya Sendangrejo, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, adalah sebuah sekolah menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tanggal 5 Mei 1992. Sejak didirikan, sekolah ini telah berkembang pesat dan mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nilai 91, menunjukkan komitmennya terhadap standar pendidikan yang tinggi.

SMP Negeri 2 Nglames menawarkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan akademik dan karakter siswa. SMP Negeri 2 Nglames terus berupaya untuk menjadi sekolah yang berstandar nasional dan unggul dalam berbagai aspek pendidikan.

Visi sekolah mencakup pencapaian manajemen sekolah yang baik, lulusan yang berdaya saing tinggi, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan berbasis ICT (Information and Communication Technology), serta pengembangan sarana dan prasarana yang relevan dan memadai. Selain itu, sekolah juga berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pengelolaan pendidikan, standar penilaian, budaya mutu, serta prestasi siswa yang bermoral dan bertaqwa, serta peduli lingkungan.

Misi sekolah mencakup pengembangan kurikulum sekolah, peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan, peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dan peningkatan kualitas lulusan yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa serta berdaya saing tinggi. Selain itu, sekolah juga berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, manajemen sekolah, penggalangan biaya pendidikan, penilaian prestasi akademik dan non-akademik, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan yang berwawasan IPTEK dan karakter bangsa, serta peduli lingkungan.

Tujuan dari SMP Negeri 2 Nglames meliputi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pedoman yang berlaku, memiliki pendidik berkualifikasi sarjana 100%, peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk semua mata

pelajaran, penerapan pembelajaran berbasis CTL dan ICT, menghasilkan lulusan yang mampu diterima di sekolah negeri hingga mencapai 98%, pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar pelayanan minimal pendidikan, peningkatan efektivitas manajemen sekolah hingga mencapai 90%, pemenuhan biaya pendidikan 100%, peningkatan kejuaraan di bidang akademik dan non-akademik di tingkat kabupaten dan provinsi, serta peningkatan pelaksanaan kegiatan keagamaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

3. SMP Negeri 1 Jiwan

SMP Negeri 1 Jiwan berlokasi di Jalan Raya Solo, Desa Kincang, sejak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sebelumnya, sekolah ini beroperasi di belakang Kantor Kecamatan Jiwan, yang kini dikembalikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun untuk pengembangan Kantor Kecamatan Jiwan. Berdiri sejak 26 Maret 1972 sebagai Sekolah Teknik (ST 7), sekolah ini awalnya terletak di depan Kampoeng Palm Resto, Jalan Raya Solo Jiwan, sebelum pindah ke Jalan Pangongangan di belakang Kantor Kecamatan Jiwan. Pada tahun 1979, ST 7 bertransformasi menjadi SMPN Jiwan. Dengan bertambahnya jumlah siswa, kelas 1 menggunakan gedung yang kini ditempati SDN 1 Jiwan, sementara kelas 2 dan 3 tetap berada di gedung belakang Kantor Kecamatan Jiwan. Pada tahun 1982, siswa kelas 1 dipindahkan ke lokasi di Jalan Raya Solo, Desa Kincang.

Nama SMPN Jiwan berubah menjadi SMPN 1 Jiwan pada tahun 1986, seiring dengan pendirian SMP Negeri 2 Jiwan di Desa Wayut akibat pemekaran wilayah Kecamatan Jiwan. Pada periode 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini dikenal sebagai SLTP Negeri 1 Jiwan, sebelum kembali menggunakan nama SMPN 1 Jiwan pada tahun 2004.

Visi SMP Negeri 1 Jiwan adalah "Terwujudnya lulusan yang berdisiplin, berbudi luhur, berprestasi, berwawasan kebangsaan, dan berbudaya lingkungan hidup," yang meliputi lima aspek utama: berdisiplin, berbudi luhur, berprestasi, berwawasan kebangsaan, dan berbudaya lingkungan hidup. Indikator visi ini mencakup kebiasaan tepat waktu, tata tertib, ibadah, toleransi, kejujuran, etika,

prestasi akademik dan non-akademik, kesatuan dan persatuan bangsa, serta kesadaran lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 1 Jiwon menetapkan beberapa misi terukur, termasuk membudayakan disiplin, pendidikan keagamaan, pembudayaan membaca kitab suci, hafalan surat-surat pendek, sikap toleran, jujur, hormat kepada guru dan orang tua, prestasi akademik dan non-akademik, budaya membaca dan berhitung, serta dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan lulusan yang beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, mampu membaca kitab suci, hafal surat-surat pendek, toleran, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, beretika, berprestasi, serta berminat melanjutkan pendidikan.

Dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas, SMP Negeri 1 Jiwon berkomitmen menghasilkan lulusan berkualitas yang siap menghadapi tantangan masa depan.

4. SMP Negeri 1 Sawahan

SMP Negeri 1 Sawahan merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Pucangrejo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Dalam pengelolaannya, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak awal berdirinya, SMPN 1 Sawahan telah mengalami beberapa perubahan dalam nama dan status. Bermula sebagai Sekolah Teknologi Menengah Parki pada masa awal pendiriannya, yang awalnya merupakan sekolah swasta dengan lokasi di Jalan Senayan. Pada tanggal 1 Agustus 1950, atas kebijakan Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, nama dan statusnya diubah menjadi STM Senayan. Perjalanan panjangnya tidak berhenti di situ, pada tahun pelajaran 1966/1967, sekolah ini kembali mengalami perubahan nama, dari STM Senayan menjadi STM Cinta Indonesia.

Dalam menjalankan peran dan visinya, SMPN 1 Sawahan memiliki visi yang kuat, yaitu mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia yang mampu bersaing dalam dunia kerja secara global. Visi ini disokong oleh sejumlah misi yang diemban oleh sekolah, antara lain menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris. Selain itu,

SMPN 1 Sawahan juga berkomitmen untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana memperluas wawasan pengetahuan. Misi tersebut juga diperkuat dengan peningkatan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan yang mendukung proses belajar mengajar dan membentuk disiplin pribadi siswa. Tak hanya itu, SMPN 1 Sawahan juga menekankan pentingnya menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal, yang kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengelola sekolah, SMPN 1 Sawahan menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat, stakeholder, serta instansi dan institusi pendukung pendidikan lainnya, guna mendukung pencapaian visi dan misinya serta memastikan mutu pendidikan yang optimal bagi para siswa.

5. SMP IT Insan Madani

SMP IT Tahfizul Quran Insan Madani Madiun adalah sebuah lembaga pendidikan yang diakui secara nasional, dikenal karena dedikasinya dalam membentuk generasi yang unggul dalam pengetahuan agama Islam dan prestasi akademik. Dengan pendekatan holistik, sekolah ini menawarkan lingkungan belajar yang memadukan pembelajaran Al-Qur'an dan sunnah dengan kurikulum akademik yang komprehensif.

Dilengkapi dengan fasilitas modern, seperti kelas interaktif yang dilengkapi dengan teknologi terbaru, laboratorium komputer, perpustakaan yang berisi beragam koleksi buku Islami dan referensi akademik, serta lapangan olahraga yang luas, SMP IT Tahfizul Quran Insan Madani Madiun memberikan pengalaman belajar yang lengkap bagi siswa.

Kurikulum yang dirancang dengan cermat tidak hanya mencakup mata pelajaran akademik seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Sains, tetapi juga memperkuat pemahaman agama dan moral siswa melalui pembelajaran Islam yang terintegrasi. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari tahfizh Al-Qur'an, seni dan budaya, olahraga, hingga kegiatan sosial, membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang.

Tim pengajar yang berkualifikasi dan berpengalaman membimbing siswa dalam perjalanan pendidikan mereka, tidak hanya sebagai mentor akademik tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter yang baik dan beretika. Dengan dukungan orang tua siswa, komunitas lokal, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik yang mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

6. SMP Ibnu Batutah

SMP Ibnu Batutah Madiun adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di Cabean, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar pada periode pagi setiap hari, dengan kegiatan belajar dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu.

Legalitas operasional SMP Ibnu Batutah telah terjamin dengan diperolehnya Surat Keputusan Operasional (SK Operasional) nomor 861/0635.1/402.107/2017, dikeluarkan pada 29 Maret 2017. Selain itu, sekolah ini juga telah diakreditasi dengan predikat B berdasarkan SK Akreditasi nomor 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018, dikeluarkan pada 01 Desember 2018. Sekolah ini juga telah memperoleh sertifikat ISO, namun nomor sertifikasinya tidak tercantum.

SMP Ibnu Batutah didirikan oleh Yayasan Peradaban Mulia Indonesia dengan tujuan utama adalah membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Visi sekolah adalah mewujudkan sekolah berkarakter Islami yang unggul dalam ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki sejumlah misi, antara lain menyelenggarakan pendidikan berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah, menciptakan lingkungan sekolah yang kreatif dan inovatif, serta memfasilitasi siswa untuk terampil dalam sains dan teknologi.

Motto sekolah ini adalah "Berakhlakul Karimah, Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Mandiri", dengan indikator keberhasilan yang mencakup aspek keimanan, ibadah, wawasan, fisik, akhlak, semangat juang, manfaat bagi orang lain, kemandirian, manajemen waktu, dan tata kelola urusan. Dengan demikian, SMP

Ibnu Batutah Madiun bertekad menjadi wadah yang mencetak generasi penerus yang unggul dan berakhlak mulia.

7. SMP PSM 3 Bakur

SMP PSM 3 Bakur, sebuah lembaga pendidikan menengah swasta yang berlokasi di Sawahan, Kabupaten Madiun, telah menjadi bagian integral dari perkembangan karakter dan peradaban anak-anak muda dalam era global yang dipenuhi dengan kemajuan informasi dan teknologi. Sejak berdirinya pada tahun 1958, sekolah ini telah menjadi garda terdepan dalam memberikan pendidikan yang kualitatif dan islami kepada generasi muda.

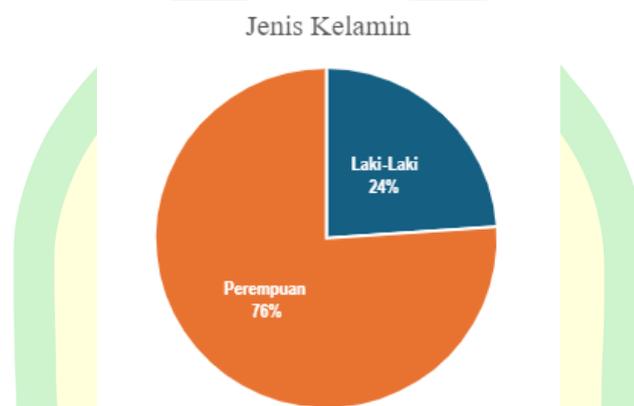
Mengacu pada prinsip-prinsip Ilmu, Amal, dan Taqwa, SMP PSM 3 Bakur telah berhasil meraih akreditasi *grade B* dengan nilai 82 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional.

Visi SMP PSM 3 Bakur adalah terwujudnya lulusan yang berilmu dan beriman, cerdas dan terampil, siap dan mampu menghadapi dinamika kehidupan. Untuk mencapai visi ini, sekolah telah menetapkan indikator pencapaian yang meliputi peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, keimanan dan ketaqwaan siswa, serta kedisiplinan dan tanggung jawab mereka. Sekolah juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta perilaku sopan santun dan penghargaan terhadap sesama.

Dalam rangka mencapai visi tersebut, SMP PSM 3 Bakur memiliki misi yang menjadi komitmen bagi seluruh warga sekolah. Misi tersebut mencakup penyelenggaraan KBM dan bimbingan akademik yang efektif, pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan seni, serta pembinaan keagamaan melalui kegiatan seperti Iqro dan Fiqih. Selain itu, sekolah juga aktif dalam pembinaan tata tertib dan penggunaan teknologi informasi, serta pembiasaan diri berupa pelafalan Asmaul Husna dan pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan demikian, SMP PSM 3 Bakur bertekad untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Deskripsi Umum Responden

Responden untuk penelitian ini merupakan siswa SMP di lingkungan Kabupaten Madiun yang telah ditentukan, adapun jumlah responden yang berhasil di himpun sebanyak 142 siswa dan jumlah ini telah melebihi target sampel yang ditentukan yakni 120 siswa. Adapun sebaran responden berdasarkan jenis kelaminnya tergambar pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1. Sebaran Jenis Kelamin Responden

Data menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Dalam sampel ini, dari total 142 siswa sebagai responden terdapat 34 responden (24%) yang merupakan laki-laki dan 108 responden (76%) yang merupakan perempuan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dengan jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Selanjutnya responden di deskripsikan berdasarkan asal sekolahnya, dimana jumlah responden dari setiap sekolah ini merepresentasikan jumlah populasi siswa yang memang beragam, semakin banyak sampel pada penelitian ini menggambarkan populasi siswa yang banyak dibanding dengan sekolah dengan jumlah sampel yang sedikit. Berikut sebaran data berdasarkan asal sekolah responden.

Tabel 4.1. Sebaran Asal Sekolah Responden

Asal Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Total
SMPN 1 Nglames	13	9	22
SMP IT Insan Madani	0	6	6
SMP PSM 3 Bakur	2	0	2
SMPN 1 Jiwan	8	29	37
SMPN 1 Sawahan	11	10	21

SMP Ibnu Batutah	0	25	25
SMPN 2 Nglames	0	29	29
	34	108	142

Sumber: Data Peneliti (2024)

Analisis distribusi berdasarkan sekolah mengungkapkan dinamika yang menarik. SMPN 1 Jiwan memimpin dengan jumlah responden tertinggi, mencapai 37 orang, dengan 8 laki-laki dan 29 perempuan. Di sisi lain, SMP PSM 3 Bakur memiliki jumlah responden terendah, hanya 2 laki-laki yang berpartisipasi. Lebih menarik lagi, beberapa sekolah, seperti SMP IT Insan Madani, SMP Ibnu Batutah, dan SMPN 2 Nglames, memiliki responden yang eksklusif perempuan, masing-masing dengan 6, 25, dan 29 orang. Fenomena ini dapat mengisyaratkan aspek sosial atau budaya dalam partisipasi siswa di berbagai sekolah. Selain itu, sekolah-sekolah seperti SMPN 1 Nglames dan SMPN 1 Sawahan menunjukkan distribusi yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan, yang mungkin mencerminkan keberagaman gender dan keseimbangan representasi di antara siswa di sekolah tersebut. Analisis ini tidak hanya memberikan pandangan demografis yang kaya tentang responden, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika gender dan partisipasi sekolah dalam konteks pendidikan lokal.

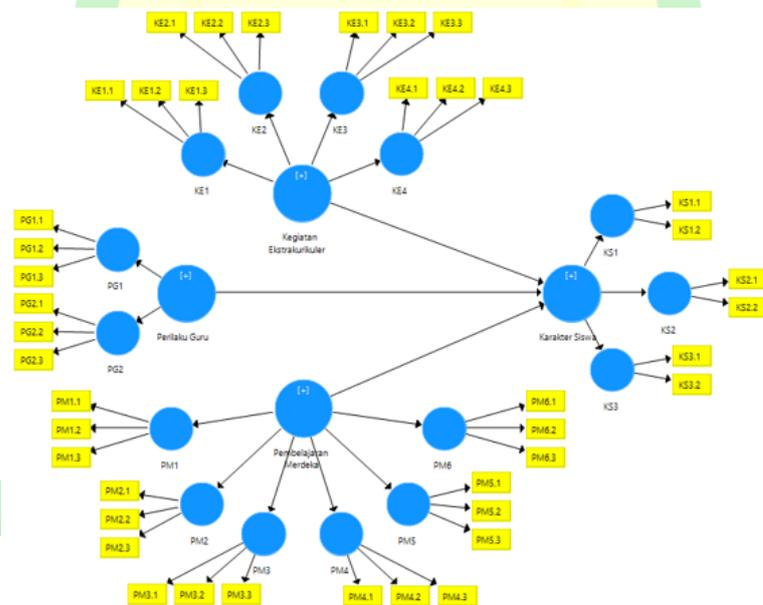
C. Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif melalui uji SEM PLS (Structural Equation Modeling Partial Least Squares). Structural Equation Model Partial Least Squares (SEM PLS) adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam suatu model konseptual. Metode ini cocok digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk mengukur konstruk yang kompleks atau ketika sampel yang digunakan relatif kecil. Dalam konteks penelitian ini, analisis jalur SEM PLS digunakan untuk menginvestigasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun.

Analisis jalur SEM PLS dipilih karena keunggulannya dalam menangani model yang kompleks dan data yang tidak berdistribusi normal, serta mampu

mengatasi masalah multikolinearitas. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi model konseptual dan menguji hipotesis yang diajukan. Dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.2.9, penelitian ini dapat mengimplementasikan analisis jalur SEM PLS dengan efisien dan akurat.

Melalui analisis jalur SEM PLS, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka terhadap karakter siswa, tetapi juga untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.



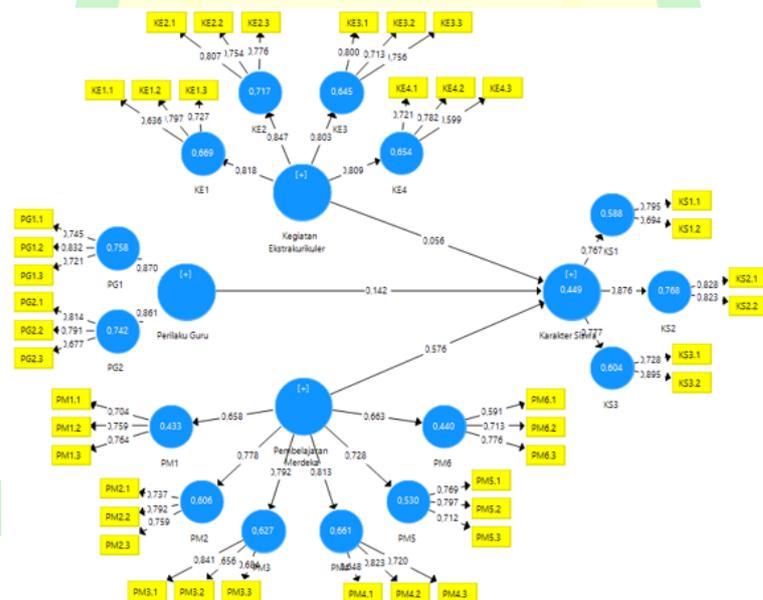
Gambar 4.2. Path Model Penelitian

Sumber: Data Peneliti melalui SmartPLS 3.2.9 (2024)

Menganalisa SEM PLS menggunakan SmartPLS mencakup *Outer Model* yang terdiri dari analisis nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* sebagai bagian dari *Convergent Validity*, *Fornell Larcker* sebagai bagian dari *Discriminant Validity*, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sebagai bagian dari *Construct Reliability*. Kemudian *Inner Model* yang terdiri dari R^2 dan f^2 serta uji hipotesis dengan memperhatikan *T-stat* dan *P-value*. Nilai-nilai tersebut dapat menjelaskan hasil akhir penelitian yang dilakukan dengan bertahap.

1. Pengujian *Outer Model*

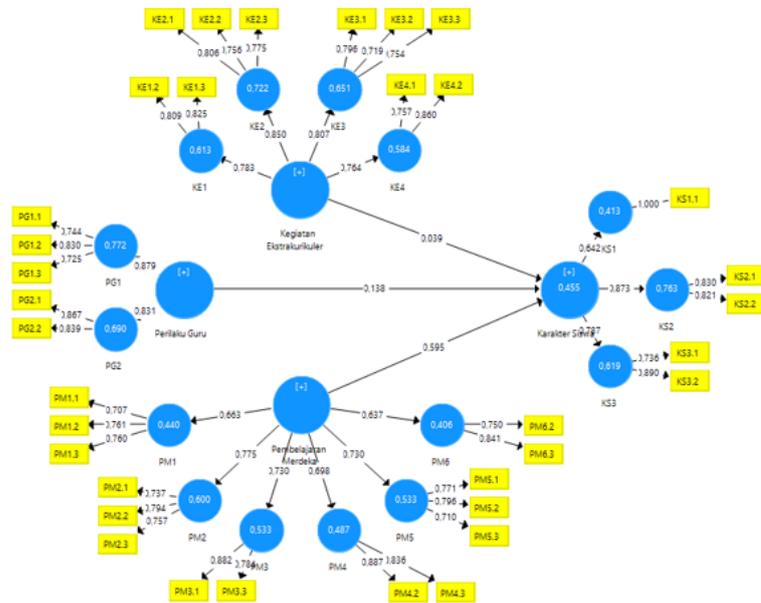
Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk menguji validitas dan memperkirakan reliabilitas data pada masing-masing variabel yaitu kualitas layanan akademik, sarana prasarana dan kepuasan mahasiswa. Dalam evaluasi model pengukuran, konvergen validitas yang termasuk pengukuran *loading factor* dan nilai AVE. Konstruksya bisa bermanfaat ketika nilai *loading factor* adalah ≥ 0.70 dan nilai AVE ≥ 0.50 . Koefisien jalur model pengukuran hasil SEM-PLS yang ditunjukkan pada Gambar 4.9 merupakan iterasi pertama yang dilakukan dan didapati masih ada indikator / *manifest variable* dengan nilai *loading factor* dibawah 0.70 sehingga di eliminasi dari model penelitian.



Gambar 4.3. Analisis SEM PLS (Iterasi Pertama)

Sumber: Data Peneliti melalui SmartPLS 3.2.9 (2024)

Indikator atau variabel manifest yang perlu dihilangkan karena memiliki *loading factor* di bawah 0.70 meliputi KE1.1 dan KE4.3 dari Kegiatan Ekstrakurikuler, PG2.3 dari Perilaku Guru, PM3.2 - PM4.1 dan PM6.1 dari Pembelajaran Mandiri, serta KS1.2 dari Karakter Siswa. Setelah dilakukan penghapusan ini dan iterasi kedua, koefisien jalur model pengukuran hasil SEM-PLS terbaru dapat dilihat pada Gambar 4.4, yang kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 4.4. Analisis SEM PLS (Iterasi Kedua)

Sumber: Data Peneliti melalui SmartPLS 3.2.9 (2024)

Sementara itu, tabel 4.2 memperlihatkan *Convergent Validity* yang diukur dengan *Loading Factor* dan *AVE*, serta *Construct Reliability* yang diukur dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 4.2. Convergent Validity dan Construct Reliability

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kegiatan Ekstrakurikuler	KE1	KE1.2	0.809	0.667	0.702	0.801
		KE1.3	0.825			
	KE2	KE2.1	0.806	0.608	0.777	0.823
		KE2.2	0.756			
		KE2.3	0.775			
	KE3	KE3.1	0.796	0.573	0.727	0.801
KE3.2		0.719				
KE3.3		0.754				
KE4	KE4.1	0.757	0.656	0.701	0.792	
	KE4.2	0.860				
Perilaku Guru	PG1	PG1.1	0.744	0.589	0.749	0.811
		PG1.2	0.830			
		PG1.3	0.725			
	PG2	PG2.1	0.867	0.728	0.727	0.843
		PG2.2	0.839			
Pembelajaran Merdeka	PM1	PM1.1	0.707	0.552	0.700	0.787
		PM1.2	0.761			
		PM1.3	0.760			
	PM2	PM2.1	0.737	0.582	0.745	0.807
		PM2.2	0.794			
		PM2.3	0.757			
	PM3	PM3.1	0.882	0.696	0.770	0.820

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	
	PM4	PM3.3	0.784	0.743	0.756	0.852	
		PM4.2	0.887				
		PM4.3	0.836				
	PM5	PM5.1	0.771	0.578	0.735	0.804	
		PM5.2	0.796				
		PM5.3	0.710				
	PM6	PM6.2	0.750	0.636	0.700	0.777	
		PM6.3	0.841				
	Karakter Siswa	KS1	KS1.1	1.000	1.000	1.000	1.000
		KS2	KS2.1	0.830	0.682	0.733	0.811
KS2.2			0.821				
KS3		KS3.1	0.736	0.667	0.715	0.799	
		KS3.2	0.890				

Sumber: Data Peneliti (2024)

Menurut Tabel 4.2, semua konstruk memiliki *loading factor* yang bernilai $\geq 0,70$. Nilai AVE untuk semua aspek berada di atas 0,50. Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada setiap aspek juga lebih dari 0,70. Ini menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas. Selanjutnya, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan nilai Fornell-Larcker yang disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Fornell-Larcker

	KE1	KE2	KE3	KE4	PG1	PG2	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	KS1	KS2	KS3
KE1	0.817														
KE2	0.619	0.779													
KE3	0.524	0.516	0.757												
KE4	0.451	0.562	0.563	0.810											
PG1	0.121	0.157	0.103	0.177	0.768										
PG2	0.220	0.272	0.249	0.273	0.494	0.853									
PM1	0.170	0.369	0.239	0.272	0.189	0.090	0.743								
PM2	0.422	0.507	0.448	0.471	0.278	0.257	0.403	0.763							
PM3	0.345	0.354	0.388	0.358	0.330	0.206	0.457	0.574	0.834						
PM4	0.267	0.277	0.204	0.165	0.186	0.090	0.295	0.397	0.409	0.862					
PM5	0.265	0.303	0.279	0.306	0.151	0.008	0.372	0.440	0.303	0.618	0.760				
PM6	0.315	0.408	0.345	0.246	0.109	0.154	0.373	0.373	0.401	0.351	0.373	0.797			
KS1	0.225	0.259	0.061	0.167	0.253	0.037	0.309	0.315	0.343	0.270	0.353	0.381	1.000		
KS2	0.311	0.384	0.345	0.309	0.258	0.218	0.434	0.497	0.593	0.316	0.329	0.504	0.428	0.826	
KS3	0.115	0.263	0.170	0.262	0.261	0.126	0.368	0.418	0.371	0.214	0.223	0.284	0.333	0.505	0.817

Sumber: Data Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai korelasi untuk semua variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas diskriminan menurut Fornell Larcker terpenuhi dalam penelitian ini.

2. Pengujian Inner Model

Dalam analisis SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Squares), *inner model* berfungsi untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel laten. Dua aspek penting yang diuji dalam inner model adalah nilai R^2 dan f^2 . Nilai R^2 atau koefisien determinasi, mengukur seberapa baik variabel independen (eksogen) dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (endogen). Nilai R^2 menunjukkan kemampuan prediksi yang kuat dari model, dengan nilai di atas 0.75 dianggap sangat baik, 0.50-0.75 baik, 0.25-0.50 cukup, dan di bawah 0.25 lemah. Sedangkan nilai f^2 , atau ukuran efek, mengukur besarnya pengaruh suatu variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dalam inner model. Pengaruh tersebut dikategorikan sebagai kecil (0.02-0.15), sedang (0.15-0.35), atau besar (di atas 0.35). Dalam pengujian inner model, nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan varians dari variabel laten dependen, sedangkan nilai f^2 membantu memahami kontribusi relatif dari setiap variabel laten independen.

Tabel 4.4. R^2 dan f^2

Item	R^2	Ket.	Item	f^2	Ket.
KE1	0.613	Baik	KE1--> Kegiatan Ekstrakurikuler	1.583	Besar
KE2	0.722	Baik	KE2--> Kegiatan Ekstrakurikuler	2.602	Besar
KE3	0.651	Baik	KE3--> Kegiatan Ekstrakurikuler	1.863	Besar
KE4	0.584	Baik	KE4--> Kegiatan Ekstrakurikuler	1.405	Besar
PG1	0.772	Sangat Baik	PG1--> Perilaku Guru	3.390	Besar
PG2	0.690	Baik	PG2--> Perilaku Guru	2.223	Besar
PM1	0.440	Cukup	PM1--> Pembelajaran Merdeka	0.784	Besar
PM2	0.600	Baik	PM2--> Pembelajaran Merdeka	1.502	Besar
PM3	0.533	Baik	PM3--> Pembelajaran Merdeka	1.141	Besar
PM4	0.487	Cukup	PM4--> Pembelajaran Merdeka	0.950	Besar

Item	R ²	Ket.	Item	f ²	Ket.
PM5	0.533	Baik	PM5--> Pembelajaran Merdeka	1.140	Besar
PM6	0.406	Cukup	PM6--> Pembelajaran Merdeka	0.683	Besar
KS1	0.413	Cukup	KS1--> Karakter Siswa	0.702	Besar
KS2	0.763	Sangat Baik	KS2--> Karakter Siswa	3.213	Besar
KS3	0.619	Baik	KS3--> Karakter Siswa	1.623	Besar
Karakter Siswa	0.455	Cukup	Kegiatan Ekstrakurikuler--> Karakter Siswa	0.171	Sedang
			Perilaku Guru--> Karakter Siswa	0.309	Sedang
			Pembelajaran Merdeka--> Karakter Siswa	0.401	Besar

Sumber: Data Peneliti (2024)

Dari data yang diberikan, analisis menunjukkan bahwa semua item dalam kategori Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki nilai R² yang baik, dengan nilai tertinggi pada KE2 (0.722) dan terendah pada KE4 (0.584). Nilai f² pada kategori ini juga menunjukkan efek yang besar, terutama pada KE2 (2.602). Dalam kategori Perilaku Guru, PG1 menunjukkan nilai R² yang sangat baik (0.772) dan PG2 dalam kategori baik (0.690), dengan efek f² yang sangat besar, terutama pada PG1 (3.390). Sementara itu, kategori Pembelajaran Merdeka menunjukkan variabilitas nilai R², dengan PM2 sebagai yang tertinggi (0.600) dan PM6 sebagai yang terendah (0.406), namun semua item memiliki efek f² yang besar. Pada kategori Karakter Siswa, KS2 memiliki nilai R² tertinggi (0.763) dalam kategori sangat baik, sementara KS1 terendah (0.413) dalam kategori cukup, dengan KS2 juga menunjukkan efek f² terbesar (3.213).

Dalam konstruk yang lebih umum, variabel Karakter Siswa memiliki nilai R² sebesar 0,455. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi Karakter Siswa dalam penelitian ini, yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka, secara simultan memberikan pengaruh sebesar 45,5%. Sisanya, sebesar 54,5%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hubungan antar kategori menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki pengaruh sedang terhadap Karakter Siswa dengan nilai f² sebesar 0.171, Perilaku Guru juga memiliki pengaruh sedang dengan nilai f² sebesar 0.309,

sedangkan Pembelajaran Merdeka memiliki pengaruh besar dengan nilai f^2 sebesar 0.401. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun semua faktor memiliki kontribusi terhadap Karakter Siswa, Pembelajaran Merdeka memiliki pengaruh terbesar.

3. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai T-statistik > T tabel dengan ($\alpha = 0.05$; t-table 1.97). Hasil nilai signifikannya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

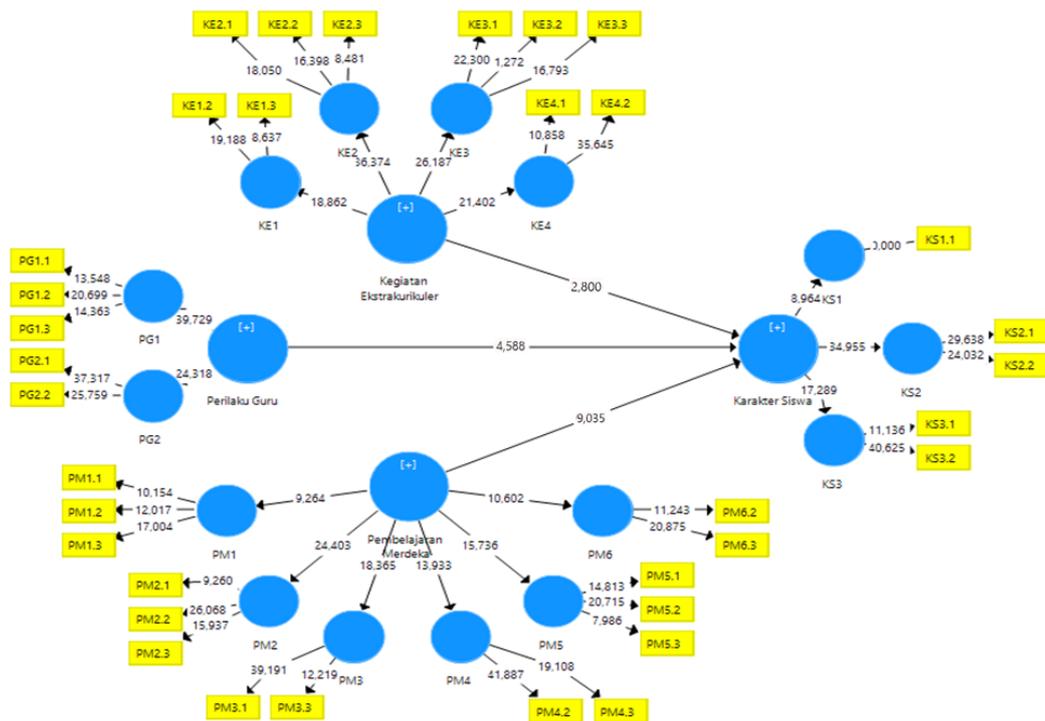
Tabel 4.5. Results of the Direct Influence Hypothesis Test

Path	Original Sample	STDEV	T Statistics	P Values
Kegiatan Ekstrakurikuler -> Karakter Siswa	0.289	0.103	2.800	0.042
Perilaku Guru -> Karakter Siswa	0.388	0.085	4.588	0.004
Pembelajaran Merdeka -> Karakter Siswa	0.845	0.094	9.035	0.000
Kegiatan Ekstrakurikuler -> KE1	0.783	0.042	18.862	0.000
Kegiatan Ekstrakurikuler -> KE2	0.850	0.023	36.374	0.000
Kegiatan Ekstrakurikuler -> KE3	0.807	0.031	26.187	0.000
Kegiatan Ekstrakurikuler -> KE4	0.764	0.036	21.402	0.000
Perilaku Guru -> PG1	0.879	0.022	39.729	0.000
Perilaku Guru -> PG2	0.831	0.034	24.318	0.000
Pembelajaran Merdeka -> PM1	0.663	0.072	9.264	0.000
Pembelajaran Merdeka -> PM2	0.775	0.032	24.403	0.000
Pembelajaran Merdeka -> PM3	0.730	0.040	18.365	0.000
Pembelajaran Merdeka -> PM4	0.698	0.050	13.933	0.000
Pembelajaran Merdeka -> PM5	0.730	0.046	15.736	0.000
Pembelajaran Merdeka -> PM6	0.637	0.060	10.602	0.000
Karakter Siswa -> KS1	0.642	0.072	8.964	0.000
Karakter Siswa -> KS2	0.873	0.025	34.955	0.000
Karakter Siswa -> KS3	0.787	0.045	17.289	0.000

Sumber: Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil path coefficient dan uji hipotesis, ditemukan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka semuanya memiliki pengaruh positif terhadap Karakter Siswa, meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda.

PONOROGO



Gambar 4.5. Analisis Bootstrapping SmartPLS (Inner Model)

Sumber: Data Peneliti melalui SmartPLS 3.2.9 (2024)

Pertama, Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki koefisien jalur sebesar 0.289 dengan standard error (SE) sebesar 0.103. Nilai t-value yang dihasilkan adalah 2.800, dan p-value sebesar 0.042. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Karakter Siswa adalah positif dan signifikan pada level signifikansi 0.05 dan Hipotesis 1 diterima. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler secara statistik terbukti berkontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan faktor lainnya.

Kedua, Perilaku Guru memiliki koefisien jalur sebesar 0.388 dengan SE sebesar 0.085. Nilai t-value sebesar 4.588 dan p-value sebesar 0.004 menunjukkan bahwa pengaruh Perilaku Guru terhadap Karakter Siswa sangat signifikan pada level signifikansi 0.05 dan Hipotesis 2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku guru yang baik dan mendukung sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Pengaruh ini lebih kuat dibandingkan pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, mengindikasikan bahwa interaksi sehari-hari

antara guru dan siswa memiliki dampak besar terhadap perkembangan karakter siswa.

Ketiga, Pembelajaran Merdeka menunjukkan pengaruh yang paling kuat dengan koefisien jalur sebesar 0.845 dan SE sebesar 0.094. Nilai t-value sebesar 9.035 dan p-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa sangat signifikan pada level signifikansi 0.05 dan Hipotesis 3 diterima. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab dalam proses belajar sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Pengaruh ini jauh lebih besar dibandingkan dua faktor lainnya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dari semua faktor, Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa dibuktikan dengan hasil uji R^2 sebesar 0,455 atau sebesar 45,5% variabel Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka mempengaruhi Karakter Siswa secara simultan. Oleh karena itu, untuk mencapai pembentukan karakter siswa yang optimal, pendekatan Pembelajaran Merdeka harus menjadi fokus utama, sementara tetap memperhatikan dan meningkatkan peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Guru.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Karakter Siswa

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun terbukti dengan kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki koefisien jalur sebesar 0.289 dengan standar deviasi 0.103. Nilai t-value yang diperoleh adalah 2.800 dengan p-value 0.042, yang lebih kecil dari level signifikansi 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Agustina et al. mengidentifikasi bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan perkembangan pribadi yang positif, termasuk peningkatan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial¹. Septian et al. menegaskan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterikatan siswa terhadap sekolah². Cerlin et al. juga menemukan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pembentukan karakter seperti disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan³.

Sub variabel Partisipasi Siswa (KE2) menunjukkan keberpengaruh tertinggi dengan nilai Path Coefficients sebesar 36.374. Ini menandakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam pembentukan karakter mereka. Penelitian oleh Richki et al. menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar mengajar serta memiliki perilaku yang lebih positif⁴.

2. Pengaruh Perilaku Guru terhadap Karakter Siswa

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perilaku guru terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun terbukti dengan kuat. Perilaku guru memiliki koefisien jalur sebesar 0.388 dengan standar error (SE) sebesar 0.085. Nilai t-value sebesar 4.588 dan p-value sebesar 0.004 menunjukkan bahwa pengaruh perilaku guru terhadap karakter siswa sangat signifikan pada level signifikansi 0.05. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku guru yang baik dan mendukung sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perilaku guru lebih kuat

¹ Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.

² Septia, D., Azima, N. S., & Oktari, D. (2023). Dampak Ekstrakurikuler terhadap Meningkatkan Perilaku Percaya Diri pada Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 583-588.

³ Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450-459.

⁴ Richki, F., Siregar, B., Santika, M., Nabila, M., & Ritonga, N. H. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. *Journal on Education*, 6(2), 14639-14646.

dibandingkan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, mengindikasikan bahwa interaksi sehari-hari antara guru dan siswa memiliki dampak besar terhadap perkembangan karakter siswa.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Salsabila et al. menunjukkan bahwa efektivitas guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa⁵. Selain itu, menurut penelitian oleh Lisnawati et al., perilaku guru yang positif dan membangun hubungan baik dengan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar⁶.

Sub-variabel perilaku tertutup (PG1) memiliki pengaruh tertinggi terhadap perilaku guru, dengan nilai path coefficients sebesar 39.729, dibandingkan dengan PG2 yang memiliki nilai 24.318. Indikator dari perilaku tertutup atau intrinsik terdiri dari penguasaan pengetahuan, sikap yang baik, dan keyakinan yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki penguasaan materi yang baik, sikap yang positif, dan keyakinan yang kuat dalam nilai-nilai pendidikan memiliki pengaruh terbesar dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu studi yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pernawi dan Ridho, yang menemukan bahwa perilaku guru yang menunjukkan kepercayaan diri, penguasaan materi, dan sikap positif dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa. Guru yang mampu menunjukkan keyakinan yang kuat dalam nilai-nilai pendidikan dan menguasai materi pelajaran dengan baik cenderung menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik⁷.

Selain itu, penelitian oleh Amar menunjukkan bahwa ketika guru memiliki penguasaan pengetahuan yang mendalam dan dapat menyampaikan materi dengan

⁵ Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.

⁶ Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677-1693.

⁷ Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.

cara yang menarik dan mudah dipahami, siswa cenderung menunjukkan peningkatan dalam self-efficacy dan tanggung jawab pribadi⁸. Hal ini karena siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat guru mereka sebagai figur otoritas yang kompeten dan dapat dipercaya.

3. Pengaruh Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa

Hipotesis Ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pembelajaran Merdeka terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun telah dibuktikan dengan data empiris yang kuat. Pembelajaran Merdeka menunjukkan pengaruh yang paling kuat dengan koefisien jalur sebesar 0.845 dan standard error (SE) sebesar 0.094. Nilai t-value sebesar 9.035 dan p-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh Pembelajaran Merdeka terhadap karakter siswa sangat signifikan pada level signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab dalam proses belajar sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Pengaruh ini jauh lebih besar dibandingkan dua faktor lainnya yang diteliti.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Safitri et al. menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan berbagai aspek karakter, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kerjasama⁹. Selain itu, penelitian oleh Husnaini et al. menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan kebebasan lebih besar cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah¹⁰.

Dalam Pembelajaran Merdeka, sub variabel Bergotong Royong (PM2) memiliki keberpengaruhan tertinggi dengan nilai path coefficients sebesar 24.403. Ini menunjukkan bahwa aspek gotong royong dalam pembelajaran merdeka sangat

⁸ Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 1-13.

⁹ Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.

¹⁰ Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026-1036.

efektif dalam membentuk karakter siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dan saling membantu, mereka tidak hanya belajar dari materi pelajaran tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai sosial yang positif.

Untuk meningkatkan dampak positif ini, sekolah dapat memperkuat program dan kegiatan yang mendorong gotong royong. Misalnya, penerapan proyek kelompok yang memerlukan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas tertentu. Selain itu, pembiasaan diskusi dan kerja tim dalam kelas dapat membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pelatihan bagi guru untuk lebih memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Pembelajaran Merdeka juga sangat penting, agar pendekatan ini bisa diterapkan secara konsisten dan efektif.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa gotong royong memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Misalnya, penelitian oleh Rismi et al. mengemukakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan gotong royong membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan empati¹¹. Melalui kerjasama dalam tugas-tugas kelompok, siswa belajar untuk menghargai kontribusi orang lain dan memahami pentingnya saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah dan Susanti menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan gotong royong menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial, seperti toleransi, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Gotong royong tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa tetapi juga membentuk nilai-nilai moral yang positif¹².

¹¹ Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ifdil, I. (2022). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14-19.

¹² Darmansyah, A., & Susanti, A. (2023). Strategi implementasi Adiwiyata di SDN 1 Kota Bengkulu melalui Kegiatan Gotong Royong. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(2), 1-13.

4. Pengaruh Simultan Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka terhadap Karakter Siswa

Hipotesis keempat dalam konteks ini adalah bahwa Pendekatan Pembelajaran Merdeka dengan dukungan tambahan dari peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Pertama-tama, dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, dan Pembelajaran Merdeka secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terbukti dengan nilai uji R^2 sebesar 0,455 atau 45,5%, yang menunjukkan bahwa hampir separuh dari variabilitas dalam pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini secara bersama-sama.

Secara khusus, Pembelajaran Merdeka muncul sebagai fokus utama yang memiliki pengaruh dominan dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan Pembelajaran Merdeka menekankan pada pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri, yang mungkin meningkatkan pengembangan karakter mereka dengan cara yang lebih mandiri dan berkesinambungan. Ini sejalan dengan temuan bahwa variabel Pembelajaran Merdeka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas karakter siswa.

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Guru juga berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian, yang semuanya merupakan aspek penting dalam karakter. Sementara itu, Perilaku Guru berperan dalam memberikan contoh dan bimbingan yang konsisten terhadap perilaku yang diharapkan dari siswa, yang juga berkontribusi dalam membentuk karakter mereka.

Dengan demikian, hipotesis keempat menyimpulkan bahwa untuk mencapai pembentukan karakter siswa yang optimal, pendekatan Pembelajaran Merdeka

harus menjadi fokus utama dalam strategi pendidikan, sambil tetap memperkuat peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan mempertahankan kualitas Perilaku Guru. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dalam membentuk karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

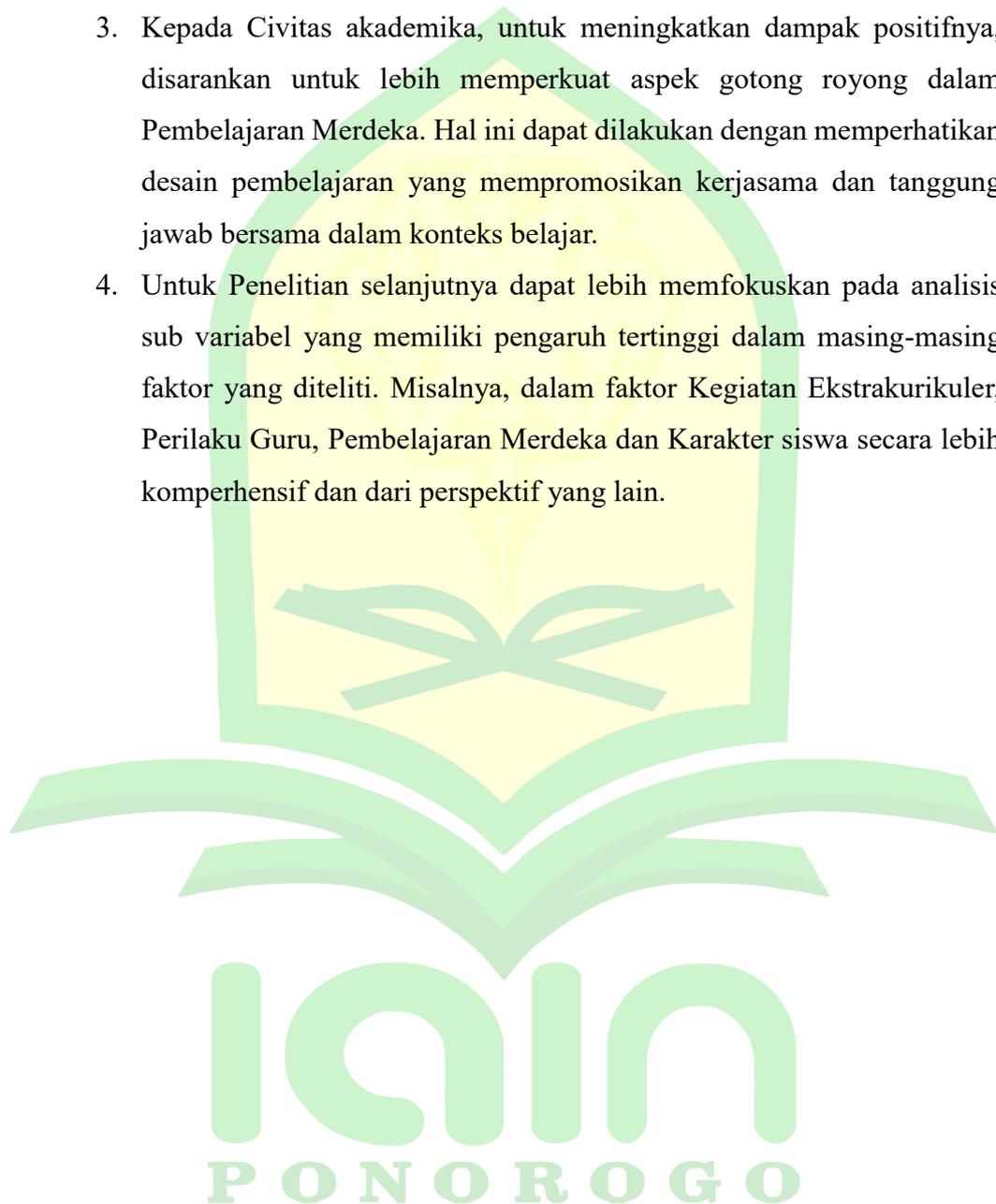
1. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun dengan koefisien jalur 0.289, t-value 2.800, dan p-value 0.042.
2. Perilaku guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun dengan koefisien jalur 0.388, t-value 4.588, dan p-value 0.004.
3. Pembelajaran Merdeka memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap karakter siswa SMP di Kabupaten Madiun dengan koefisien jalur 0.845, t-value 9.035, dan p-value 0.000.
4. Adapun variabel kegiatan ekstrakurikuler, perilaku guru, dan pembelajaran merdeka secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan bukti nilai uji R^2 sebesar 0,455 atau 45,5%, yang menunjukkan bahwa hampir separuh dari variabilitas dalam pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini secara bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini:

1. Kepada sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas dan keragaman kegiatan ekstrakurikuler di SMP di Kabupaten Madiun. Fokus pada sub variabel Partisipasi Siswa yang memiliki pengaruh tertinggi, sekolah dapat memperhatikan bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut dengan mengadakan kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat siswa.

2. Kepada Guru untuk meningkatkan kompetensi guru, baik kepribadian, pedagogik maupun perofesional. Khususnya, fokus pada sub variabel Perilaku Tertutup yang memiliki pengaruh tertinggi dapat menjadi titik awal dalam merancang pelatihan ini.
3. Kepada Civitas akademika, untuk meningkatkan dampak positifnya, disarankan untuk lebih memperkuat aspek gotong royong dalam Pembelajaran Merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan desain pembelajaran yang mempromosikan kerjasama dan tanggung jawab bersama dalam konteks belajar.
4. Untuk Penelitian selanjutnya dapat lebih memfokuskan pada analisis sub variabel yang memiliki pengaruh tertinggi dalam masing-masing faktor yang diteliti. Misalnya, dalam faktor Kegiatan Ekstrakurikuler, Perilaku Guru, Pembelajaran Merdeka dan Karakter siswa secara lebih komperhensif dan dari perspektif yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan & Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86-96.
- Amar, M. F. (2024). "Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy." *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 1-13.
- Amrullah, Amrullah. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional & Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Perawat di RSUD Harapan & Doa Kota Bengkulu." *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara* 1, no. 2 (2022): 73-80.
- Anam, M. K., & U. Sidiq. "Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan." *Edumanagerial* 1, no. 2 (2022): 145-157.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, & Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *Bintang* 2, no. 1 (2020): 35-48.
- Bakara, Ayu Iyan Maike, Limmarten Simatupang, & Grecetinovitria M. Butarbutar. "Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama & Filsafat* 1, no. 4 (2023): 57-71.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. "Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 450-459.
- Danumiharja, Mintarsih. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Darmansyah, A., & Susanti, A. (2023). "Strategi implementasi Adiwiyata di SDN 1 Kota Bengkulu melalui Kegiatan Gotong Royong." *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal* 2, no. 2 (2023): 1-13.
- Darmiyati Zuchdi, Ed D. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Faisal, Faisal, Marhamah Syarif, & Muh Asy'ari Akbar. "Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Nilai Karakter &

- Sikap Religius Siswa." *Hartaki: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 1-12.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, & Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846-2853.
- Febrianti, Febrianti, Melizubaida Mahmud, & Radia Hifid. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1535-1552.
- Hadisi, La. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 50-69.
- Hair, Joseph F, Joe F., Matt C. Howard, & Christian Nitzl. "Assessing Measurement Model Quality in PLS-SEM Using Confirmatory Composite Analysis." *Journal of Business Research* 109 (2020): 101-110.
- Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, & Christian M. Ringle. "When to Use & How to Report the Results of PLS-SEM." *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2-24.
- Hakim, Arif Rohman. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361-2373.
- Hamu, Fransiskus Janu. "Prosocial Engagement Dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *NALAR: Jurnal Pendidikan & Kebudayaan* 2, no. 1 (2023): 43-50.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip & Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hariyadi, Hariyadi, Misnawati Misnawati, & Yusrizal Yusrizal. "Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh." Badan Penerbit Stiepari Press (2023): 1-215.
- Hasyim, M. Hasyim M. "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): 265-276.
- Huluq, Shella Amy Niar. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan & Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember." *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 2 (2022): 135-149.

- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). "Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1026-1036.
- Indriani, Nina, & Indrianis Suryani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242-252.
- Ismail, Navi, Siraj Siraj, & Abdurrahman Abdurrahman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri Ujong Tanjong Pada Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 3234-3249.
- Jannah, Miftahul. "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum & TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* (2019): 137-166.
- Kemendikbud. *Permendikbud RI No. 81/2013*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.
- Kemendikbud. *Survei Nasional Kekerasan di Lingkungan Sekolah Tahun 2022*. Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- Kementerian Agama, R. I. *Al-Quran & Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Kemendikbudristek*, 27 Maret 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudriset-no-12-tahun-2024>.
- Kurniawan, Adi, Nur Widiastuti, & Nurul Aslamiyah. "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2021): 1-12.
- Kusumadewi, Rusdiana, Ninik Susilowati, Lulik Hariyani, & Abida Fikriyah Nita. "Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 8 (2023): 821-827.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect & Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

- Lubis, Abdul Halim. *Implementasi Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik, Praktik, & Berbagai Permasalahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Makmun, M. Irsan. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mungin, Prof Dr Suropto. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Munip, Ahmad. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Prasetyo, Budi. *Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rachmadtullah, Rachmadtullah, Munir Arsyad, & Agus Mulyanto. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa." *Journal of Education* 10, no. 1 (2023): 1-12.
- Ramadhani, Desy. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 02 Salatiga." *Edumedia: Jurnal Pendidikan, Keguruan, & Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 123-134.
- Rustiana, E., & Ananda, I. (2023). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bekasi." *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal* 3, no. 1 (2023): 234-243.
- Sari, N. I., & Agustina, N. (2022). "Pengembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni & Budaya Di SDN 1 Bekasi." *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2022): 568-576.
- Saputra, E. D. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Sekolah Dasar." *Eduka: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 45-56.
- Setiawan, Andi, Tri Suryani, & Diah Wulandari. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Journal of Education* 10, no. 2 (2023): 123-134.
- Sidqi, Rahmat. *Manajemen Pendidikan Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Siswanto, Siswanto. *Pedoman Penyusunan Tesis & Disertasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Susilawati, S., & Rahmat, R. "Evaluasi Program Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Bekasi." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 345-356.

Sutrisno, Agus. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru & Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

Wahyuni, A., & Widodo, A. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jakarta." *Eduka: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 23-35.

Wulandari, A. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Jakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 45-57.

Yulianti, I., & Wahyuni, D. "Peran Ekstrakurikuler Seni dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa SDN 3 Bekasi." *Journal of Arts Education* 1, no. 2 (2023): 234-243.

